

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN DI
TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Nelayan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir barat)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat**

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh :

MERTA

NPM: 1551010235

Program Studi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H /2019 M**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN DI
TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Nelayan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir barat)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat**

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh :

MERTA

NPM: 1551010235

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Madnasir S.E., M.S.i

Pembimbing II : M. Iqbal M.E.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H /2019 M**

ABSTRAK

Sumber daya perikanan dan kelautan secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan para nelayan. Kemiskinan dan rendahnya derajat kesejahteraan sosial menimpa sebagian besar nelayan tradisional dan nelayan buruh yang merupakan kelompok sosial terbesar dalam populasi masyarakat nelayan. Permasalahan yang sering dialami oleh nelayan Indonesia adalah minimnya pendapatan yang mereka peroleh. Hingga saat ini permasalahan tersebut belum juga teratasi khususnya di desa Pasar Krui daerah Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat dan cenderung mengalami fluktuasi atau penurunan pendapatan jumlah produksi perikanan laut hasil tangkap nelayan pada empat tahun terakhir. Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui pengaruh faktor modal kerja, pengalaman kerja dan lamanya waktu melaut terhadap pendapatan nelayan. Menurut Sumitro pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data primer. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda yang terlebih dahulu melakukan dengan uji asumsi klasik dengan tiga pengujian yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal dilanjutkan dengan uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas serta dilakukan dengan uji f atau uji simultan dan uji t atau uji parsial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dapat dilihat dari pengujian menunjukkan bahwa modal (X_1) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,361129, nilai t-statistik sebesar 4,693955, dan nilai sig. sebesar 0,0001, dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dapat dilihat dari hasil pengujian menunjukkan hasil *coefficient* sebesar 0,416420, nilai statistik sebesar 2,833862, dan nilai sig. 0,0088 (<5%) sedangkan lamanya waktu melaut tidak berpengaruh terhadap pendapatan, dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan hasil *coefficient* sebesar 0,051078, nilai statistik sebesar 0,230582, dan nilai sig. 0,8194 (>5%) dengan ketentuan yang ada jika nilai sig. < α maka H_0 ditolak, dan jika nilai sig. > α maka H_3 diterima. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Barat dan instansi terkait dalam meningkatkan pendapatan nelayan di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

Kata kunci: modal kerja, pengalaman kerja, lamanya waktu melaut, pendapatan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Letkol H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 780887 703531

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Studi Nelayan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat”** disusun oleh Merta, NPM: 1551010235, **Jurusan Ekonomi Syari’ah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : **senin 26 Agustus 2019.**

Tim Penguji

Ketua sidang	:Dr.Heni Noviarita S.E.,M.Si	(.....)
Sekretaris	: Zulaika M.E	(.....)
Penguji I	: M. Kurniawan S.E.,M.E.S	(.....)
Penguji II	: Madnasir S.E.,M.Si	(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP: 198008012003121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Letkol H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 780887 703531

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Tinjau
Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Nelayan
Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir barat)

Nama : MERTA

Npm : 1551010235

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam siding munaqosyah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Madnasir S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001

M. Iqbal M.E.I
NIP: 1988811042015031007

Ketua Jurusan

Madnasir S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَذَبِّحُوا فِي رُحْ وَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِ . وَذُكُّرُوا - كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyakbanyak supaya kamu beruntung”¹

(Al-Jumu'ah: 10)

¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Cv Pustaka Jaya Ilmu), hal, 442.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat saya cintai, yaitu:

1. Kedua orang tuaku. Bapak Rohman dan ibu Sumaria yang selama ini dan untuk selamanya selalu mencintaiku, menyayangiku, mendoakanku, yang selalu berkorban untukku tidak peduli siang maupun malam, sebesar apa pun kesuksesan anak munanti sebesar apapun bakti anakmu tidak akan mampu dan tidak akan pernah membalas semua pengorbanan kalian kepada anak-anakmu. Semoga emak dan bak selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberikan keberkahan dalam setiap langkahnya dan semoga selalu dilimpahkan kebahagiaan dan umur yang panjang. Aamiin.
2. Saudara/I ku, ngah Kasuma dan suami, kakak Wiwin Dahlia dan suami, kakak Respa dan suami, nakan-nakanku dan saudara-saudaraku semuanya. Berkatdoa, dukungan dan semangat dari kalian Merta dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua selalu dalam lidungan Allah SWT dan selalu diberikan keberkahan disetiap langkah kita.
3. Almamaterku tercinta tempat kumenimba ilmu-ilmu yang bermanfaat, UIN Raden Intan Lampung, semoga semakin jaya, maju dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahir di Desa Kerang, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 14 Oktober 1996, putri keempat dari empat saudara ini merupakan buah kasih dari pasangan bapak Rohman dan ibu Sumaria yang dianugrahi nama oleh kedua orang tua bernama Merta. Jenjang pendidikan formal yang pernah penulis tempuh: SDN 1 Kota Besi lampung barat, lulus pada tahun 2009, selanjutnya melanjutkan pendidikan di MTs N 1Liwa lampung barat, lulus tahun 2012, melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Belalau Lampung Barat, lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis diterima dan aktif di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung pengambil program studi Ekonomi Syariah Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Nelayan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat)”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga Keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya. Skripsi ini merupakan bagi anda persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya, secara rinci penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.Si dan bapak Deki Firmansyah, S.E., M.Si. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa selalu memberikan arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Madnasir, S.E., M.Si selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing I dalam penulisan skripsi.

4. Bapak M. Iqbal, M.S.I. selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing II dalam penulisan skripsi.
5. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Ibu Dosen serta Karyawan yang telah membantu dalam memberikan pencerahan dan memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Universitas dan Fakultas yang telah memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain.
7. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, pegawai kantor Kecamatan Pesisir Tengah serta masyarakat di desa Pasar Krui tepatnya di Kuala yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan ekonomi syariah angkatan 2015 yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat seperjuangan khususnya kelas D yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama dalam proses perkuliahan UTS dan UAS hingga proses skripsi.
10. Sahabat yang luar biasa Juriah Amd. Keb., Ella, isma, Desi Atriyani S.E, Nani, Shesa, Wiwit, Sefta Arni, Sefta Monalisa S.E, Eka, Riki, Maria Isnani S.E, yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga ilmu yang kita raih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia akhirat.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, kemampuan yang peneliti miliki. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan

Bandar Lampung, 2019

Penulis

MERTA

1551010235

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori produksi	14
B. Pendapatan	17
C. Pendapatan dalam Perspektif Islam.....	27
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan	33
E. Tinjauan Pustaka	47
F. Kerangka Berfikir.....	52
G. Hubungan Antar Variabel Dan Pengembangan Hipotesis	54
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	59
B. Jenis Dan Sumber Data	60
C. Populasi dan Sampel	61

D. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Variabel Penelitian	63
F. Devinisi Operasional	64
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	66

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Kecamatan Pesisir tengah	72
B. Analisis Data.....	78
C. Pembahasan	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Jumlah Produksi Perikanan Laut Daerah Provinsi Lampung 2014-2017 (Satuan: Ton).....	5
2. Jumlah Nelayan Di Kabupaten Pesisir Barat Menurut Kecamatan	10
3. Definisi Operasional Variabel	64
4. Luas Wilayah Perdesa/ Kelurahan Di Kecamatan Pesisir Tengah	73
5. Banyaknya Perekonomian Perdesa Di Kecamatan Pesisir Tengah	73
6. Banyaknya Rumah Tangga Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Pesisir Tengah.....	74
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pendapatan, Modal, Pengalaman Kera, Dan Lama Waktu Melaut	75
8. Hasil Uji Normalitas	79
9. Hasil Uji Multikolinieritas.....	79
10. Hasil Uji Heterokedastisitas-White.....	80
11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	81

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran.....	54
----------------------------	----

LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : SK Pembimbing
2. Lampiran 2 : Blanko Konsultasi
3. Lampiran 3 : Surat Izin Riset
4. Lampiran 4 : Surat Balasan Izin Riset
5. Lampiran 5 : Data Sebelum Di Olah
6. Lampiran 6 : Hasil Output Eviews
7. Lampiran 7 : Contoh Wawancara Terstruktur

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Adapun untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian penegasan arti dan makna yang terkait dengan skripsi ini. Dengan adanya penegasan judul ini sebagai kerangka awal agar tidak terjadi kesalahpahaman judul. Adapun skripsi ini yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam**” (Studi Nelayan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat). Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini adalah:

1. **Analisis** adalah penguraian salah satu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaah bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman dalam arti keseluruhan.¹
2. **Pendapatan** adalah pendapatan merupakan hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimiliki kepada sektor produksi. Pendapatan usaha tani adalah hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen

¹Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Grafika, 2003), h. 258.

(penerimaan) dikurangi dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikeluarkannya.²

3. **Masyarakat Nelayan** adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di wilayah pesisir, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.³
4. **Ekonomi Islam** merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi rakyat, seperti usaha manusia untuk mengalokasikan mengelola sumber daya untuk mencapai *fallah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini suatu penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat nelayan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Nelayan merupakan aktifitas perekonomian yang terpenting bagi masyarakat yang berada di Kecamatan Pesisir Tengah khusus nya di desa

²Sumitro, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 102.

³Mulyadi, *Polemik Kemiskinan Nelayan* (Jogjakarta: Pustaka Jogja Mandiri, 2007), h. 7.

⁴*Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (Psei)*, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 19.

Pasar Krui dengan kondisi yang tepat berada di dekat pesisir pantai. Hasil tangkap inilah yang menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat di daerah tersebut dan dalam hal ini data jumlah produksi perikanan tangkap pesisir barat pada tahun 2014-2017 hasil tangkap yang terjadi penurunan atau yang artinya minimnya pendapatan yang mereka peroleh, serta penulis tertarik untuk mengetahui tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat nelayan di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

2. Secara Subjektif

Alasan subjektif ingin memilih judul skripsi ini dikarenakan :

- a. Aspek yang dibahas sesuai dengan jurusan yaitu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sehingga tertarik untuk meneliti judul skripsi ini.
- b. Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang pentingnya mempelajari hal-hal yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat nelayan.

C. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah suatu penyakit ekonomi yang mempengaruhi semua kelompok dalam populasi, meskipun besar kecilnya pengaruh tersebut tidak sama bagi masing masing kelompok.⁵ Kemiskinan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait serta merupakan sumber utama yang

⁵N.Gregory, Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid II* (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 57.

melemahkan kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Kemiskinan yang dimaksud disini adalah kemiskinan pada masyarakat desa dimana mereka yang pada umumnya bertempat tinggal di daerah-daerah pedesaan yang taraf hidupnya pada mata pencaharian pokok dibidang pertanian dan kegiatan-kegiatan lainnya yang erat hubungannya dengan sektor ekonomi regional.⁶ Salah satu ukuran kemakmuran terpenting adalah pendapatan. Kemakmuran tercipta karena ada kegiatan yang menghasilkan pendapatan, ada juga pendapatan dari harta, tetapi harta adalah akumulasi dari kegiatan sebelumnya.⁷

Struktur masyarakat nelayan dilihat dari segi penguasaan alat-alat produksi atau alat tangkap yaitu terdiri dari nelayan pemilik dan nelayan buruh.⁸ Kategori nelayan terbagi menjadi dua yaitu nelayan pemilik yang mempunyai alat tangkap produksi, seperti perahu/kapal, jaring dan nelayan buruh yang hanya menyumbangkan jasa tenaganya dengan memperoleh hak-hak yang sangat terbatas. Kemiskinan dan rendahnya derajat kesejahteraan sosial menimpa sebagian besar nelayan tradisional dan nelayan buruh yang merupakan kelompok sosial terbesar dalam populasi masyarakat nelayan.⁹

⁶Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 255.

⁷Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 13.

⁸Ahmad Erani Yustika, *Negara Vs Kaum Miskin* (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 65.

⁹Kusnadi, *Akar Kemiskinan Nelayan* (Yogyakarta: PT Ikis Pelangi Aksara, 2003), h. 17.

Orientasi subsektor perikanan berbeda dengan orientasi keempat subsektor lainnya di jajaran sektor pertanian. Tanaman pangan dan peternakan bersifat substitusi impor, sedangkan perkebunan dan kehutanan cenderung diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan industri dalam negeri. Adapun sektor perikanan, disamping untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri, lebih berorientasi promosi ekspor dilihat dari segi lahan tempat budidayanya, subsektor ini dibedakan atas perikanan darat dan perikanan laut. Perikanan darat dibedakan lagi menjadi perikanan di perairan umum seperti sungai, waduk, dan danau.¹⁰

Tabel 1.1
Jumlah Produksi Perikanan Laut
Daerah Provinsi Lampung 2014-2017 (Satuan : Ton)

Wilayah	Produksi Perikanan Tangkap (Ton)			
	Perikanan Laut			
	2014	2015	2016	2017
Lampung Barat	-	-	-	-
Tanggamus	15.557,89	15.557,90	18.984,00	-
Lampung Selatan	38.456,44	38.456,40	24.017,00	29.520,00
Lampung Timur	40.951,30	40.951,30	40.328,00	-
Lampung Tengah	-	-	-	-
Lampung Utara	-	-	-	-
Way Kanan	-	-	-	-
Tulang Bawang	12.406,32	12.406,30	19.132,00	-
Pesawaran	8.095,14	8.095,10	14.207,00	14.599,00
Pringsewu	-	-	-	-
Mesuji	801,40	801,40	1.093,00	1.093,00
Tulang Bawang Barat	-	-	-	-
Pesisir Barat	12.005,77	12.005,80	11.940,00	11.713,00
Bandar Lampung	27.269,54	22.269,50	31.320,00	-
Metro	-	-	-	-

¹⁰*Ibid*, h. 224.

Provinsi Lampung	157.969,00	138.968,90	161.651,00	57.090,00
---------------------	------------	------------	------------	-----------

Sumber : Data Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dari 15 Kabupaten di provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Timur dan Kabupaten Lampung Selatan memiliki tingkat produksi ikan tangkap tertinggi berdasarkan hasil potensi lautnya dari pada Kabupaten-Kabupaten yang lainnya. Kabupaten Pesisir Barat cenderung mengalami fluktuasi yaitu pada 4 tahun terakhir, pada tahun 2014 produksi perikanan tangkap berjumlah 12.005,77 ton kemudian meningkat pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2015 yaitu meningkat menjadi 12.005,80 ton artinya meningkat 3 ton dari tahun sebelumnya, kemudian terjadi penurunan pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2016 turun menjadi 11.940,00 dan turun lagi pada tahun 2017 menjadi 11.713,00. Permasalahan yang juga sering dialami oleh nelayan Indonesia adalah minimnya pendapatan yang mereka peroleh. Hingga saat ini permasalahan tersebut belum juga teratasi.

Secara teori pendapatan nelayan berhubungan dengan beberapa faktor menurut Daniel Halim yaitu modal kerja, pengalaman bekerja, dan lamanya waktu bekerja. Kemiskinan yang dialami masyarakat nelayan juga dilatar belakangi oleh kurangnya modal yang dimiliki para nelayan, Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output/produksi yang artinya berhubungan dengan pendapatan bergantung pada modal kerja, pengalaman kerja, lamanya waktu melaut. Berdasarkan observasi awal melalui pengamatan dan tanya jawab kepada beberapa nelayan, masalah yang di temukan di lapangan

adalah sulitnya nelayan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka karena hasil tangkapan yang tidak pasti. Terkadang nelayan mendapatkan tangkapan yang banyak, terkadang malah tidak ada sama sekali. Hal ini disebabkan karena modal kerja yang digunakan seperti perahu, pukat, jaring dan pancing masih bersifat sederhana dan tergolong tradisional. Ukuran perahu yang digunakan oleh nelayan memancing dan nelayan menjaring sama dan belum bisa digunakan melaut terlalu jauh dan digunakan dengan waktu melaut yang lama, serta penggunaan jaring dan pancing yang harus menyewa terlebih dahulu kepada koperasi setempat., dimana ukurannya perahu masih tergolong kecil dengan panjang 3 – 4 m, lebar 0,5 m dan tinggi atau dalam 0,6 m. Sementara itu untuk memukat perahu yang digunakan lebih besar dari nelayan memancing dan menjaring dengan ukuran panjang 5 – 6 m, lebar 0.6 m dan dalam atau tinggi 0.7 m dan dijalankan dengan menggunakan dayung sealian itu faktor modal kerja, sebagai input produksi nelayan, nelayan tersebut juga membutuhkan faktor-faktor utama yang memberikan keberhasilan kinerja berupa modal kerja salah satu nya adalah bahan bakar minyak (BBM). Bahan bakar minyak merupakan komoditas yang memegang peranan sangat vital dalam semua aktivitas ekonomi. Dalam perekonomian global saat ini, harga minyak dunia terus meningkat seiring dengan menurunnya kapasitas cadangan yang menyebabkan kekhawatiran banyak kalangan atas naiknya harga bahan bakar minyak memunculkan hal yang kontroversi dengan naiknya harga modal kerja nelayan. Sebagai contoh naiknya ongkos produksi untuk para

nelayan.¹¹ Sedangkan dari pengalaman kerja di desa tersebut pengalaman kerja atau lamanya menjadi seorang nelayan adalah faktor yang juga dianggap penting dalam penelitian ini. Dikarenakan semakin lama seorang nelayan mencari mata pencahariannya dilaut maka tingkat pengalamannya juga akan semakin besar. Dengan hal ini, kecenderungan pendapatan nelayan juga dianggap meningkat. Faktor pengalaman kerja kedalam penelitian ini karena pengalaman kerja tingkat, penguasaan alat peroduksi dan cuaca, pengetahuan, serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman kerja seseorang sangat ditentukan oleh rentan waktu lamanya seseorang menjalani pekerjaan tertentu, serta lamanya waktu melaut atau bekerja turut dalam penelitian ini karena lamanya waktu bekerja dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Tetapi didesa tersebut banyak anggota nelayan yang sudah lama berprofesi sebagai nelayan tetapi belum sepenuhnya berpengalaman dalam bidangnya khususnya penguasaan alat produksi dan mengetahui kondisi laut. Sementara itu jam kerja dalam operasi penangkapan ikan bervariasi, nelayan memancing dan menjaring jam kerjanya lebih lama dibandingkan dengan nelayan memukat. Biasanya jam kerja nelayan memancing dan nelayan memancing dan menjaring sekitar 1 – 6 jam. Sementara itu, untuk nelayan memukat jam

¹¹Daniel, Halim, Y, Sri Susilo, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pantai di Kabupaten Bantul Tahun 2012”. *Jurnal Modus*, Vol. 25 (2) : 171-187, 2013, h. 173.

kerjanya sekitar 1 – 2 jam atau tergantung kepada panjang pukat yang digunakan. Biasanya nelayan pergi melaut setelah Shubuh dan sesudah Dzuhur. Kegiatan menangkap ikan ini dapat dilakukan berulang-ulang dalam satu hari tergantung dari kesanggupan nelayan dan cuaca pada hari itu.

Luas wilayah Indonesia lebih dari 2/3 merupakan lautan atau mencapai 5,8 juta km persegi. Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar dan beragam baik yang dapat diperbaharui, yaitu berupa potensi wilayah, sumberdaya alam, dan jasa-jasa kelautan. Sumberdaya yang dapat diperbaharui misalnya sumber daya perikanan tangkap dan budidaya, potensi biota non ikan serta sumber-sumber energi non konvensional, sedangkan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui baik berupa potensi minyak dan gas bumi maupun potensi mineral serta harta karun.¹²

Dengan memperhatikan luas wilayah laut yang dimiliki Indonesia serta melimpahnya sumber daya yang terkandung di dalamnya maka secara logika menunjukkan terbukanya peluang kerja di sektor ini dan adanya kehidupan nelayan yang mapan. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapnya atau yang bisa disebut dengan produksi hasil tangkap. Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh oleh nelayan sehingga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Kabupaten Pesisir Barat, yang memiliki luas wilayah ±2.907,23 Km Persegi. Beribu Kota di Krui, dengan jumlah penduduk sebesar ±155.497 jiwa

¹²Rokhmin Dahuri, *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu* (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2001), h. 1.

pada tahun 2016 dan 117 Desa/Kelurahan dengan luar perairan laut terbentang dari Kecamatan Bangkunt Belimbing sampai dengan Kecamatan Lemong sepanjang pantai sekitar 210 km sedangkan kecamatan Pesisir Tengah sendiri memiliki luas wilayah 454,97 km dan jumlah penduduk 19.354 jiwa yang terdiri dari delapan desa/pekon.¹³

Tingkat pendapatan merupakan suatu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah, dan bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.¹⁴

Pendapatan dalam islam terdapat parameter *al-falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya, dimana komponen-komponen *ruhaniah* masuk dalam pengertian *falah*. Ekonomi islam dalam arti dalam sebuah system yang dapat mengantarkan umat manusia kepada *falah*. *Al-falah* dalam pengertian islam mengacu pada konsep islam tentang manusia itu sendiri.

Tujuan utama dari aktifitas ekonomi yang sempurna menurut pandangan islam adalah memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana, memenuhi kebutuhan keluarga memenuhi kebutuhan jangka

¹³Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Barat.

¹⁴Mahyu Daniel, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Bireuen". *Jurnal Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. 4 No. 7, H. 9.

panjang, menyediakan kebutuhan bagi keluarga yang ditinggalkan dan memberi bantuan sosial dan sumbangan berdasarkan jalan Allah.¹⁵

Pemenuhan ekonomi masyarakat dalam Islam menekankan perlunya keimanan, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT. dalam QS.*Al-Jumu'ah* ayat 10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْشُرُوا فِي رُحُوسٍ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ ۖ وَذُكِّرُوا ۖ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Al-Jumu'ah:10)

Ayat ini menjelaskan bahwa selain berisikan perintah melaksanakan shalat jumu'ah juga memerintahkan setiap umat Islam untuk berusaha atau bekerja mencari rezeki sebagai karunia Allah SWT. Rezeki yang halal, berkah dan melimpah serta mengingat Allah sebanyak-banyaknya ketika sholat maupun ketika bekerja atau berbisnis agar kamu beruntung. Ayat ini memerintahkan manusia untuk melakukan keseimbangan antara kehidupan di dunia dan mempersiapkan untuk diakhirat kelak, serta sehat mental dan fisik.¹⁶

Penelitian ini akan mengamati dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap. Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor ekonomi terdiri dari modal, pengalaman kerja dan lamanya waktu melaut yang dimiliki para nelayan.

¹⁵Muhammad Najatullah Siddiq, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 15.

¹⁶*Tafsir Ringkas Al-Qur'an AL-Karim Jilid II* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), h. 788.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap tingkat pendapatan nelayan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat?
2. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap tingkat pendapatan nelayan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat?
3. Bagaimana pengaruh lamanya waktu melaut terhadap tingkat pendapatan nelayan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat?
4. Bagaimana pandangan islam tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh nelayan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas , tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja terhadap tingkat pendapatan nelayan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap tingkat pendapatan nelayan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lamanya waktu melaut terhadap tingkat pendapatan nelayan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.
4. Untuk mengetahui bagaimana pandangan islam tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh nelayan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Barat dan instansi terkait dalam meningkatkan pendapatan nelayan di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.
2. Dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan nelayan di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.
3. Diharapkan dapat digunakan sebagai Suatu rekomendasi untuk materi yang dapat disampaikan dalam pelatihan pengembangan-pengembangan para subjek.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Produksi

Menurut Sukirno teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan, dan juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.¹⁷

Produksi merupakan hasil akhir dan proses merupakan suatu aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Lebih lanjut produksi atau memproduksi menambah nilai guna suatu barang, kegunaan suatu barang akan bertambah bila member manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Produksi merupakan konsep arus. Yang dimaksud dengan konsep arus disini adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output perunit periode atau waktu, sedangkan output nya sendiri senantiasa diasumsikan konstanta kualitasnya jadi bila kita berbicara mengenai peningkatan produksi itu berarti peningkatan output dengan mengasumsikan faktor-faktor lain yang sekiranya berpengaruh tidak berubah

¹⁷Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2005), h. 37.

sama sekali. Pemakaian sumber daya dalam suatu proses juga diukur sebagai arus. Modal dihitung sebagai sediaan jasa.

1. Fungsi produksi

Menurut Joesron dan Suhartati produksi merupakan nilai akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Hubungan teknis antara output dan input tersebut dalam bentuk persamaan, tabel atau grafik merupakan fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi tertentu.

Masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain kalau salah satu faktor tidak tersedia maka akan sulit menjalankan faktor produksi. Terutama faktor modal kerja dan faktor pendukungnya seperti pengalaman kerja dan lamanya waktu kerja.

Hubungan antara output dan input yang digunakan dalam proses produksi $(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$ secara matematika dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana:

Q = Output

X_n = input

Input produksi sangat banyak dan yang perlu dicatat disini bahwa input produksi hanyalah input yang tidak mengalami proses nilai tambah.

Hubungan antara input dan input ini dalam dunia nyata sangat sering kita jumpai. Hubungan antara input dan output dari yang paling sederhana dan kompleks sekalipun ada disekitar kita, belum banyak yang memahami berbagai model yang dapat diterapkan untuk mempelajari pola hubungan antar input dan output.

2. Biaya Produksi

Menurut Henry Simamora biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau masa mendatang bagi organisasi, dan biaya adalah suatu konotasi pengurangan yang harus dikorbankan untuk memperoleh tujuan akhir yaitu mendatangkan laba.

Menurut Sukirno biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang di produksi perusahaan tersebut. Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan kepada dua jenis yaitu biaya eksplisit dan biaya tersembunyi (*imputed cost*).¹⁸

Biaya produksi diartikan sebagai keseluruhan faktor produksi yang dikorbankan dalam proses produksi, sebagian ahli ekonomi mengatakan bahwa biaya produksi adalah keseluruhan untuk menghasilkan produk hingga produk sampai kepasar atau sampai ketangan konsumen.

¹⁸Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2009), h. 208.

c. Faktor Teori Produksi

Dalam teori ini input atau sumber daya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Sumber daya manusia
- 2) Modal
- 3) Sumberdaya alam
- 4) Skill

B. Pendapatan

1. Pendapatan Menurut Teori Keynes (Hubungan Pendapatan Disposabel dan Konsumsi)

Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, menurut Keynes ada batas konsumsi tersebut harus dipenuhi walaupun tingkat pendapatan = 0.¹⁹ Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus (*autonomous consumption*). Jika pendapatan disposabel meningkat maka konsumsi juga akan meningkat. Hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposabel.

$$C = C_0 + b Y_d$$

Dimana:

$$C = \text{Konsumsi}$$

$$C_0 = \text{Konsumsi otonomous}$$

¹⁹Prathama Prajha, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi, Makro Ekonomi Dan Mikro Edisi III* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), h. 258.

$b =$ Marginal propensity to consume (MPC)

$Y_d =$ Pendapatan disposabel

$0 \leq b \leq 1$

Sebagai tambahan penjelasan perlu diberikan beberapa catatan mengenai fungsi konsumsi Keynes tersebut di atas:

- a. Merupakan variabel riil/nyata, yaitu bahwa fungsi konsumsi Keynes menunjukkan hubungan antara pendapatan dengan pengeluaran konsumsi yang keduanya dinyatakan dengan menggunakan tingkat harga konstan, bukan hubungan antara pendapatan dengan nominal dengan pengeluaran konsumsi nominal.
- b. Merupakan pendapatan yang terjadi (*current income*), bukan pendapatan yang diperoleh sebelumnya, dan bukan pula pendapatan yang diperkirakan terjadi dimasa yang akan datang (yang diharapkan).
- c. Merupakan pendapatan absolut, bukan pendapatan relative atau pendapatan permanen, sebagai mana dikemukakan oleh ahli ekonomi lainnya.

2. Pendapat Secara Umum

Pendapatan merupakan faktor terpenting bagi setiap manusia di dunia ini, pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha. Kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua kegiatan yang mendukung berkelanjutan suatu usaha sangat berpengaruh dengan seberapa besar pendapatan usaha tersebut diperoleh. Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah

diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi. Pendapatan dapat juga disebut dengan *income* dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual-beli dan pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga bersama.

Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.²⁰

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering dijumpai dengan bertambahnya pendapatan maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah tapi juga kualitas barang tersebut akan ikut menjadi perhatian.²¹

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan bahwa pendapatan adalah total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.²² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para

²⁰BN, Marbum, *Kamus Manajemen* (Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 230.

²¹Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 123.

²²Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h. 79.

anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok.

Pendapatan dalam dunia bisnis bukanlah hal yang asing. Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh seseorang dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Menurut Sumitro pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita. Dimana pendapatan perkapita menjadi tolak ukur kemajuan dan perkembangan ekonomi.²³

Menurut Boediono, pendapatan adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimiliki kepada sektor produksi. Pendapatan usaha tani adalah hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen dikurangi dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikeluarkan.²⁴

3. Menentukan pendapatan

Berikut ini adalah mengenai pendapatan yang riil, yaitu pendapatan pokok, pendapatan tambahan, dan pendapatan lainnya.

²³Sumitro, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 102.

²⁴*Ibid*, h. 103.

a. Pendapatan Pokok

Pendapatan pokok adalah pendapatan yang bersifat periodik atau semi periodik. Jenis pendapatan ini merupakan sumber pokok yang bersifat permanen.

b. Pendapatan Tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan.

c. Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang tidak terduga. Pendapatan lain-lain berupa bantuan dari orang lain.

4. Macam-Macam Pendapatan

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, pendapatan dapat digolongkan menjadi:

- a. Pendapatan berupa uang, adalah semua penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- b. Pendapatan berupa barang, adalah semua pendapatan yang sifatnya regular dan diterimakan dalam bentuk barang.
- c. Lain-lain penerimaan uang dan barang. Penerimaan ini misalnya penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang hasil undian, warisan, penagihan piutang dan lain-lain.²⁵

²⁵Hartono Widodo, *Pedoman Akuntansi Syari'ah* (Bandung: Panduan Operasional BMT, 2000), h.64.

5. Sumber Pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Berikut sumber pendapatan rumah tangga, yaitu:²⁶

a. Pendapatan dari Gaji dan Upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktifitasnya.

b. Pendapatan Pemerintah

Pendapatan pemerintah atau pemerintah transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan negara–negara yang telah maju penerimaan transfer diberikan dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah.

6. Pendapatan Nelayan

a. Pengertian Nelayan

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di wilayah pesisir, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat

²⁶Prathama Raharja, Mandala Manulang, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: LP, FE-UI, 2010), h. 293.

dengan lokasi kegiatannya.²⁷ Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan penangkapan ikan, baik secara langsung (seperti menebar dan memakai jarring), maupun secara tidak langsung (seperti juru mudi perahu layar, nahkoda kapal ikan bermotor, ahli mesin kapal, juru masak kapal pengakap ikan), sebagai mata pencaharian. Nelayan juga dapat didefinisikan sebagai orang atau komunitas orang yang secara keseluruhan atau sebagian dari hidupnya tergantung dari kegiatan penangkapan ikan.²⁸

Sesungguhnya nelayan bukan suatu entitas tunggal, mereka terdiri dari beberapa kelompok hal ini dapat dilihat dari beberapa kriteria sebagai berikut:²⁹

1) Kepemilikan Alat Tangkap

a) Nelayan Buruh

Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain, atau bisa disebut dengan pekerja nelayan dan mendapatkan upah dari jугaran nelayan.

b) Nelayan Jugaran

Nelayan juragan adalah nelayan nelayan yang memiliki alat tangkap yang digunakan oleh orang lain. Biasanya hasil tangkap ikan dimiliki oleh nelayan juragan, sementara buruh nelayan mendapatkan upah dari hasil menangkap.

²⁷Mulyadi, *Polemik Kemiskinan Nelayan* (Jogjakarta: Pustaka Jogja Mandiri, 2007), h. 7.

²⁸Johanes Widodo, Suadi, *Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), h. 29.

²⁹Mulyadi, *Ekonomi Kelautan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), h. 91.

c) Nelayan Perorangan

Nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.

2) Status Nelayan

a) Nelayan Penuh

Nelayan tipe ini hanya memiliki satu mata pencaharian yaitu sebagai nelayan. Hanya menggantungkan hidupnya dengan profesi kerjanya sebagai nelayan dan tidak memiliki pekerjaan dan keahlian selain menjadi seorang nelayan.

b) Nelayan Sambilan Utama

Nelayan tipe ini merupakan nelayan yang menjadikan nelayan sebagai profesi utama tetapi memiliki pekerjaan lainnya untuk tambahan penghasilan. Apabila sebagian besar pendapatan seorang berasal dari kegiatan penangkapan ikan, ia disebut sebagai nelayan.

c) Nelayan Sambilan Tambahan

Nelayan tipe ini biasanya memiliki pekerjaan sebagai sumber penghasilan, sedangkan pekerjaan sebagai nelayan hanya untuk tambahan penghasilan.

3) Pengelompokan Masyarakat Nelayan

Dalam kehidupan pesisir terdapat banyak kelompok masyarakat nelayan diantaranya.

a) Masyarakat Nelayan Tangkap

Kelompok masyarakat nelayan yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan dilaut. Kelompok ini dibagi lagi dalam dua kelompok besar, yaitu nelayan tangkap modern dan nelayan tangkap teradisional. Kedua kelompok ini dapat dibedakan dari jenis kapal atau peralatan yang digunakan dan jangkauan wilayah tangkapnya.

b) Masyarakat Nelayan Mengumpul atau Bakul

Kelompok masyarakat nelayan yang bekerja disekitar tempat pendaratan dan pelelangan ikan. Mereka akan mengumpulkan ikan-ikan hasil tangkap baik melalui pelelangan maupun dari sisa ikan yang tidak terlelang yang selanjutnya dijual ke masyarakat sekitarnya atau dibawa ke pasar-pasar lokal. Umumnya yang menjadi pengumpul ini adalah kelompok masyarakat nelayan perempuan.

c) Masyarakat Nelayan Buruh

Kelompok masyarakat nelayan yang paling banyak dijumpai dalam kehidupan masyarakat pesisir. Ciri dari mereka dapat terlihat dari kemiskinan yang selalu membelenggu kehidupan mereka, mereka tidak memiliki modal atau peralatan yang memadai untuk usaha produktif. Umumnya mereka bekerja sebagai buruh/anak buah kapal (ABK) pada kapal-kapaljuragan dengan penghasilan yang minim.

b. Pendapatan Nelayan

Pendapatan merupakan hasil dari penjualan barang dan pemberian jasa dan di ukur dengan jumlah yang di bebaskan kepada pelanggan, klaim atas barang dan jasa yang disiapkan untuk mereka. Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $PD = TR - TC$. Penerimaan nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (PY). Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya di pengaruhi oleh produksi yang diperoleh contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$.³⁰

Pendapatan para nelayan penggarap di tentukan secara bagi hasil dan jarang di terima system upah/ gaji tetap yang diterima oleh nelayan. Dalam system bagi hasil bagian yang di bagi ialah pendapatan setelah dikurangi ongkos-ongkos eksploitasi yang di keluarkan pada waktu beroperasi di tambah dengan ongkos penjualan hasil. Dalam hal ini, termasuk ongkos bahan bakar, es balok dan garam serta biaya makan para awak kapal dan pembayaran retribusi. Pada umumnya

³⁰Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 212.

biaya lain yang masih termasuk ongkos eksploitasi seperti biaya reparasi merupakan tanggungan dari pemilik alat dan *boat*.³¹

Dalam hal ini bagi hasil yang di bagi adalah hasil penjualan ikan hasil tangkap. Caranya ialah ikan hasil tangkap satu unit penangkapan di jual oleh pemilik kemudian dilakukan perhitungan bagi hasil. Waktu-waktu perhitungan bagi hasil juga di lakukan setiap hari setelah melaut, sehingga para nelayan penggarap menerima bagiannya setiap hari. Pendapatan nelayan merupakan sumber utama para nelayan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Pendapatan nelayan bersumber dari pendaptan bersih hasil melaut dengan maksud pendapatan yang sudah tidak dipotong oleh biaya melaut.

B. Pendapatan dalam Perspektif Islam

Dalam islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.³²

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu perorangan dan pendapatan dari kekayaan.³³

³¹Mulyadi, *Ekonomi Kelautan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), h. 171.

³²Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007), h. 132.

³³Djojohardikusumo Sumitro, *Sejarah Pemikiran Ekonomi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), h. 27.

Islam menghargai prestasi, etos kerja dan kemampuan seseorang dibandingkan dengan orang yang malas. Allah yang maha mengetahui, maha bijaksana dan maha berkuasa pun berkuasa melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki, kedudukan, jabatan, kekayaan dan semisalnya. Allah telah membagi rezeki dengan cara demikian kepada manusia, tetapi di sebagian dari rezekinya ada yang tidak mau memberikan sebagian dari rezekinya kepada hamba sahaya yang mereka miliki, padahal mereka sama-sama manusia.³⁴ Bentuk penghargaanannya adalah sikap islam yang memperkenankan pendapatan seseorang berbeda dengan orang lain, karena usaha dan ikhtiarnya. Firman Allah Swt. Dalam Al-Qur'an surat *An-Nahl* ayat 71.

و ُ فَضَلَ بَعْضَكُمْ لَى بَعْضٍ فِى لِرَزَقٍ ...

Artinya:

dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezeki, (An-nahl:71).

Serta haruslah bekerja dengan giat dan tekun serta mempunyai keuletan dan semangat dalam bekerja untuk memperoleh hasil produksi yang banyak dan dari hasil produksi tersebut kita dapat memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat mensejahterakan hidupnya serta dapat membiayai keperluan keluarga dan memperbaiki tempat tinggal yang layak, serta memerhatikan etika-etika yang diterapkan dalam islam dalam kegiatan bekerja atau bermuamalat seperti dilarang mencuri, mencurangi timbangan dan dan riba.

³⁴Lajnah pentashihan mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ringkas*...., h.747.

Istilah pendapatan atau keuntungan adalah persamaan dengan istilah laba dalam bahasa Indonesia, profit dalam bahasa Inggris dan riba dalam bahasa Arab. Menurut ulama Malikiyah, pendapatan bersih atau laba dibagi menjadi tiga macam yaitu:³⁵

1. *Ar-ribh at-tijari* (laba usaha), ribh tijari dapat diartikan sebagai penambahan pada harta yang telah di khususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Dalam hal ini termasuk laba hakiki sebab laba itu muncul karena proses jual beli.
2. *Al-ghallah*, yaitu penambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan.
3. *Al-faidah*, yaitu penambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan penjualan, yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang-barang yang dimiliki.

Menurut Al Ghazali tentang etika juga yang harus disertakan dalam aktivitas ekonomi Islam yaitu:³⁶

- a. *Al-Dunya Mazra'atal Akhirah* (Dunia adalah ladang akhirat)

Dunia hanyalah tempat sementara manusia mencari bekal sebanyak-banyaknya agar mendapat syafaat di akhirat nanti. Dunia dan akhirat saling berkesinambungan, bagaikan menanam dan memanen.

Artinya, apa yang manusia tanam saat di dunia maka seperti itulah yang

³⁵Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pemikiran Akuntansi Islam* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), h. 157.

³⁶Fahadil Amin, Al Hasan, "Etika Bisnis Al Ghazali". *Jurnal E-Sya*, Vol.1 No.1, (April, 2014), h. 4.

dituai di akhirat kelak. Tidaklah baik bagi seseorang hanya mencari kesenangan duniawi dalam kehidupannya tanpa mengingat akhiratnya.

Terdapat 3 teori yang dikemukakan Al-Ghazali yang berhubungan dengan aktivitas manusia dan ekonomi yaitu:

- 1) Orang yang mengutamakan mencari nafkah kehidupan dunia, sehingga melupakan pengabdianya kepada Tuhannya dan mereka termasuk orang-orang yang celaka.
- 2) Orang yang mengutamakan pengabdianya kepada Tuhan sehingga melalaikan keperluan hidupnya di dunia, ia termasuk orang yang beruntung.
- 3) Orang yang mengutamakan keduanya dan menjadikan usaha ekonomi sebagai media untuk membesarkan pengabdianya kepada Allah, maka ia termasuk orang-orang yang berbakti sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

b. Kemaslahatan (Kesejahteraan Sosial)

Maslahat yang dikehendaki Islam bukanlah masalah yang dikendaki hawa nafsu manusia, tetapi merupakan kemaslahatan hakiki yang berhubungan dengan hajat umum. Mengetahui maqashid syariah bagi seorang mujtahid merupakan perkara yang sangat penting. Al Ghazali telah mengidentifikasi semua masalah baik berupa kemaslahatan maupun berupa kerusakan (mufasid) untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Adapun urutan tingkatannya antara lain:

- 1) *Dharuriyah*, terdiri dari seluruh aktivitas dan hal-hal yang bersifat esensial untuk memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Maka dari kelima pokok masalah tersebut, Allah SWT melarang murtad untuk menjaga agama, melarang membunuh untuk menjaga jiwa, mewajibkan menuntut ilmu untuk memelihara akal, melarang berzina untuk menjaga keturunan dan melarang mencuri untuk menjaga harta.
- 2) *Hajjiyyah*, merupakan sesuatu yang vital seperti dharuriyah atas pemeliharaan kelima prinsip tersebut. Namun hajjiyyah berupa suatu keringanan atau menghilangkan kesukaran hidup. Misalnya dalam bidang ibadah, dimudahkan untuk melakukan qashar bagi para musafir. Sedangkan dalam kegiatan bermuamalah diperbolehkan melakukan jual beli pesanan (*bay' as-salam*), kerjasama dalam pertanian dan perkebunan (*muzara'ah* dan *musaqah*). Semua ini diperbolehkan untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan.
- 3) *Tahsiniyyah*, yaitu berbagai aktivitas yang melewati batas hajat. Kemaslahatan ini dipenuhi guna menyempurnakan dan memperindah kehidupan bagi manusia. Misalnya dianjurkan dalam agama memakan makanan yang bergizi, menggunakan pakaian yang bagus, melaksanakan ibadah sunnah dan sebagainya.

Nilai-nilai kebaikan dalam praktek ekonomi dan bisnis, Al Ghazali memberikan syarat agar para pembisnis Islam memperhatikan masalah moral dalam berbisnis. Berikut cara yang disebutkan oleh Al

Ghazali untuk dipraktekkan dalam berperilaku baik saat berbisnis antara lain:

- a) Larangan mengambil keuntungan yang berlebihan
- b) Tidak mengambil keuntungan dari orang miskin
- c) Bermurah hati ketika menagih hutang, sebaiknya memperhatikan keadaan orang yang berhutang agar tidak terlalu memberatkannya
- d) Jika berhutang, berusaha sebaik mungkin untuk mengembalikannya
- e) Berlapang dada saat ada pembeli yang ingin membatalkan transaksi karena suatu uzdr syar'i
- f) Relia menjual makanan kepada orang miskin dengan angsuran dengan maksud tidak memaksa untuk dibayar bila mereka tidak memiliki uang dan membebaskan mereka dari pembayaran jika meninggal dunia.

c. Jauh dari Perbuatan Riba

Dalam Al-Qur'an, riba telah jelas keharamannya. Karena itu Al Ghazali menegaskan kembali kepada para pedagang mata uang dan pedagang emas dan perak, serta pedagang makanan pokok untuk selalu menjaga diri dari riba nasi'ah dan riba fadl. Riba jahilliyah yang berarti penangguhan, dalam prakteknya yaitu menambah jumlah hutang apabila yang berhutang tidak dapat melunasinya saat jatuh tempo (denda). Sedangkan riba fadl yaitu dalam aktivitas jual beli menambahkan barang yang dipertukarkan dengan kualitas ataupun kuantitas yang berbeda atau tidak sesuai kesepakatan, ini bisa diartikan pula dengan takhfif (curang).

Bagi Al Ghazali, larangan riba adalah bersifat mutlak. Argument yang dikemukakan beliau adalah bukan hanya sebagai perbuatan dosa, namun memberikan kemungkinan terjadinya eksploitasi dan ketidakadilan dalam transaksi. Oleh karena itu, seorang pembisnis Islam harus selalu menjaga diri dari perbuatan yang berbau unsur riba karena tidak membuat harta semakin bertambah, melainkan dosa yang pedih sudah menanti bagi para pelakunya.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

Rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat nelayan yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat. Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lain yang tidak mengandung modernisasi. Selain itu kelemahan modal usaha dari nelayan sangat dipengaruhi oleh pola pikir nelayan itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga nelayan lapisan bawah antara lain proses produksi didominasi oleh toke pemilik perahu atau modal dan sifat pemasaran produksi hanya di kuasai kelompok dalam bentuk pasar monopsoni.³⁷

Menurut Daniel Halim dan Y. Sri Susilo faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan nelayan adalah modal kerja, pengalaman

³⁷Kusnadi, *Akar Kemiskinan...*, h. 19.

bekerja, dan lamanya waktu melaut.³⁸ Semakin baik atau semakin meningkat dari ketiga faktor tersebut maka semakin tinggi hasil produktivitas hasil tangkap mereka dan pendapatan juga akan meningkat.

1. Modal

a. Pengertian Modal

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah pendapatan. Modal terdiri dari uang atau barang yang bersama faktor produksi tanah dan tenaga kerja yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan.

Modal adalah kekayaan yang dipakai untuk menghasilkan kekayaan lagi. Modal adalah semua barang yang di produksi tidak untuk dikonsumsi, melainkan untuk produksi lebih lanjut. Jadi modal adalah kekayaan yang di dapatkan oleh manusia melalui tenaganya sendiri dan kemudian menggunakannya untuk menghasilkan kekayaan lebih lanjut. Modal memainkan peranan penting dalam produksi, karena produksi tanpa modal akan menjadi sulit dikerjakan.³⁹

Modal kerja adalah modal yang di gunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari terutama yang memiliki jangka

³⁸Daniel Halim, Y. Sri Susilo, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi...*, h. 174.

³⁹Muhammad Syarif Chaudhry, *System Ekonomi Islam Prinsip Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h.201-202.

waktu pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah dan biaya operasional lainnya.⁴⁰

Menurut Munawir tiga macam konsep modal kerja yang biasa digunakan untuk analisis, yaitu:

- 1) Konsep kuantitatif adalah menitik beratkan pada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek.
- 2) Konsep kualitatif adalah menitik beratkan pada kualitas modal kerja dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek (*net working capital*) yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.
- 3) Konsep fungsional adalah menitik beratkan fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

Menurut Sukirno biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang di produksikan perusahaan tersebut. Biaya produksi yang di keluarkan setiap perusahaan dapat dapat

⁴⁰Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), h. 210.

dibedakan kepada dua jenis yaitu biaya eksplisit dan biaya tersembunyi (*imputed cost*).⁴¹

Faktor modal kerja, sebagai input produksi nelayan, nelayan tersebut membutuhkan faktor-faktor utama yang memberikan keberhasilan kinerja berupa modal kerja salah satunya adalah bahan bakar minyak (BBM). Bahan bakar minyak merupakan komoditas yang memegang peranan sangat vital dalam semua aktivitas ekonomi. Dalam perekonomian global saat ini, harga minyak dunia terus meningkat seiring dengan menurunnya kapasitas cadangan yang menyebabkan kekhawatiran banyak kalangan atas naiknya harga Bahan bakar minyak memunculkan hal yang kontroversi dengan naiknya harga modal kerja nelayan. Sebagai contoh naiknya ongkos produksi untuk para nelayan.⁴² Selain bahan bakar minyak, Modal dalam kegiatan nelayan ini seperti kapal, alat tangkap dan bahan bakar yang digunakan dalam proses produksi untuk mencari ikan. Sebagian modal nelayanyang dimiliki digunakan sebagai biaya produksi atau biaya operasi, penyediaan input produksi (sarana produksi), seperti untuk memiliki perahu/kapal, alat tangkap yang digunakan, serta bahan bakar untuk perahu. Sedangkan dalam prasarana pendukung nelayan dipakai untuk modal membeli es, keranjang ikan,serta perbekalan makan yang dibawa. Menurut Daniel halim ketika modal yang digunakan cukup besar maka pendapatan yang diperoleh cukup besar.

⁴¹Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2009), h. 208.

⁴²Daniel Halim, Y. Sri Susilo, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.....*, h. 173.

b. Jenis-Jenis Modal

Mubyarto membagi modal menjadi dua yaitu:

- 1) Modal sendiri yaitu bagian dari dana yang dipakai dalam suatu usaha yang telah diinvestasikan oleh pemiliknya dan dapat dipergunakan selama usaha masih berjalan.
- 2) Modal pinjaman yaitu modal yang diperoleh dari pihak luar baik dari keuangan resmi berupa kredit ataupun keuangan yang tidak resmi.⁴³

c. Hubungan Modal Terhadap Pendapatan

Menurut Sukirno biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang di produksikan perusahaan tersebut. Biaya produksi yang di keluarkan setiap perusahaan dapat dapat dibedakan kepada dua jenis yaitu biaya eksplisit dan biaya tersembunyi (*imputed cost*). Modal adalah kekayaan yang dipakai untuk menghasilkan kekayaan lagi. Itu artinya bahwa setiap kekayaan yang kita peroleh dan kekayaan tersebut semuanya kita keluarkan untuk memperoleh pendapatan, apabila kekayaan yang kita keluarkan sedikit maka pendapatan yang kita peroleh juga sedikit dan apabila semua kekayaan yang kita miliki kita keluar untuk mendapatkan kekayaan maka yang kita peroleh juga semakin tinggi.

⁴³*Ibid.*

Berdasarkan hasil penelitian yanutya pada tahun 2013, menyatakan bahwa secara parsial modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar modal yang dimiliki maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh.⁴⁴

d. Modal Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Modal telah meenduduki tempat khusus dalam ekonomi islam dalam hal ini kita cenderung menganggap modal “sarana produksi yang menghasilkan“ tidak sebagai faktor produksi pokok melainkan sebagai suatu perwujudan tanah dan tenaga kerja. Pada kenyataannya modal dihasilkan oleh pemakaian tenaga kerja dan penggunaan sumber-sumber daya alam.

Modal tumbuh dari tabungan-tabungan yang memungkinkan terciptanya barang-barang modal. Tetapi terciptanya barang-barang modal itu tergantung pada dua hal yang berlawanan, konsumsi sekarang yang berkurang dan harapan akan produksi yang meningkat di masa mendatang. Demikian modal itu seperti darah dalam tubuh yang mengalir disegala lini industri serta terus berjalan demikian. Oleh karena demikian pentingnya peranan modal dalam produksi ini, maka islam telah memberikan banyak perhatian kepada modal ini. Al-Qur’an surah *An-Nahl* ayat 66.⁴⁵

⁴⁴Yanutya, Pukuh Arigan Tri, “Analisis Pendapatan Petani Tebu Di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora”. *Economics Development Analysis Journal*, 2 (4), h. 286-296.

⁴⁵Muhammad Syarif Chaudhry, *System Ekonomi....*, h. 203.

وَأَنْ لَكُمْ فِي نَعْمِ لَعْبَرَةٍ سَقَى كُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِمْ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمِ الْبَهِيمِ الْإِصْبَا
سَائِعًا لِشَرِيبِينَ

Artinya:

dan Sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya (An-Nahl:66).

Dalam hadis riwayat Muslim Rasulullah pernah menyarankan agar umat islam bekerja meskipun sekedar mencari kayu bakar di hutan yang dapat di jadikan bahan baku modal yang berupa variabel asset, sebagaimana dalam sabdanya:

“Dari Abu Hurayrah R.a., katanya, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “hendaklah seorang diantara kalian berangkat pagi-pagi sekali mencari kayu bakar, lalu bersedekah dengan nyadan menjaga diri (tidak minta-minta) dari manusia lebih baik meminta kepada tangan dibawah. Mulailah memberi kepada orang yang menjadi tanggung jawabmu.” (HR. Muslim).⁴⁶

2. Pengalaman Kerja

a. Pengertian Pengalaman Kerja

Faktor produksi yang tidak kalah penting adalah keahlian (skill) atau produksi wirausaha (entrepreneurship). Sebanyak dan sebagus apapun faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal yang digunakan dalam proses produksi jika dikelola dengan tidak baik hasilnya tidak akan maksimal. Jadi faktor keahlian adalah keahlian

⁴⁶Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2015), h. 91.

atau keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinasi faktor-faktor produk untuk menghasilkan barang dan jasa.⁴⁷

Menurut Dhian semakin lama seorang nelayan mencari mata pencahariannya dilaut maka tingkat pengalamannya juga akan semakin besar dengan hal ini kecenderungan pendapatan nelayan juga dianggap meningkat. Pengalaman kerja merupakan cerminan dari karyawan yang mempunyai kemampuan bekerja ditempat sebelumnya selain itu dapat menggambarkan seberapa lama karyawan tersebut telah bekerja. Semakin banyaknya pengalaman kerja yang didapatkan oleh karyawan akan membuat karyawan tersebut semakin terlatih dan terampil dalam melaksanakan segala pekerjaan yang dilaksanakannya. Menurut kamus bahasa Indonesia, pengalaman kerja didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang pernah dialami oleh seseorang ketika mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴⁸

Pengalaman kerja menurut Bill Foster merupakan suatu ukuran tentang lamanya waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah

⁴⁷Samuelson & Nordhaus, *Ilmu Mikroekonomi, Edisi 17* (Jakarta: Media Global Edukasi, 2004), h. 235.

⁴⁸Departmen Pendidikan, *Kamus Besar....*, h. 26.

melaksanakannya dengan baik.⁴⁹ Ada beberapa hal yang menjadi tolak ukur pengalaman seseorang. Diantaranya yaitu:

1) Lama waktu/ masa kerja

Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

2) Tingkat pengetahuan yang dimiliki

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk kepada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

3) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik pekerjaan.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa seseorang nelayan yang berpengalaman akan memiliki gerakan yang mantap dan lancar, gerakan berirama, lebih cepat menanggapi tanda-tanda, dapat menduga akan timbulnya kesulitan sehingga lebih siap menghadapinya dan bekerja dengan dengan tenang. Faktor pengalaman secara teoritis

⁴⁹Khoirul Efendi Lubis, "Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktifitas Karyawan Bagian Sumber Daya Manusia Pada Kantor Direksi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan", (Skripsi Program Strata 1 Universitas Sumatra Utara, Medan, 2012), H. 22.

didalam buku tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan, namun dalam aktivitas nelayan dengan semakin berpengalamannya nelayan yang makin berpengalaman dalam menangkap ikan bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan.

Pengalam kerja yang diikuti oleh pendidikan dan pelatihan kerja dapat seseorang menjadi mandiri. Dengan kemandirian ini seseorang akan mempunyai kemampuan untuk mengetahui persoalan yang dihadapi, dan mampu memecahkan nya, mampu mengenal kekuatan, kelemahan dan kekurangannya dan pada akhirnya mampu memilih alternatif-alternatif pemecahan secara kreatif.⁵⁰

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja dalam suatu perusahaan yang begitu penting, maka difikirkan juga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja. Menurut Djauzak faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja seseorang adalah waktu, frekuensi, jenis, tugas, penerapan, dan hasil. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Waktu

Semakin lama seseorang melaksanakan tugas akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih banyak.

2) Frekuensi

⁵⁰Malayu Hasibu, *Manajemen Sumberdaya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 109.

Semakin sering seseorang melaksanakan tugas sejenis umumnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih baik.

3) Jenis Tugas

Semakin banyak jenis tugas yang dilaksanakan oleh seseorang maka umumnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih baik.

4) Penerapan

Semakin banyak penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas tentunya akan dapat meningkatkan pengalaman kerja orang tersebut.

5) Hasil

Seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak akan dapat memperoleh hasil pelaksanaan tugas yang lebih baik.⁵¹

c. Hubungan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap besar kecilnya pendaptan sesorang, karena pengalaman kerja berpengaruh terhadap tingkat produktifitas yang selanjutnya berpengaruh terhadap pendapatan.

Pengalaman kerja biasanya dihubungkan dengan lamanya seseorang bekerja dalam bidang tertentu (misalnya lamanya seseorang

⁵¹Ahmadi, Djauzak, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Sarana Pembangunan Bangsa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 57.

bekerja sebagai petani). Hal ini disebabkan karena semakin lama seseorang tersebut bekerja berarti pengalaman kerja pun tinggi sehingga secara langsung akan mempengaruhi pendapatan. Pengalaman kerja dalam kegiatan bertani dapat diukur dari lamanya mereka bekerja sebagai bertani.⁵²

d. Pengalaman Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam islam tujuan pengalaman kerja menyebutkan bahwa ada berbagai macam tujuan seseorang dalam memperoleh pengalaman kerja. Adapun tujuan pengalaman kerja adalah mendapatkan rekan kerja sebanyak mungkin dan menambah pengalaman kerja dalam berbagai bidang, mencegah dan mengurangi persaingan kerja yang sering muncul di kalangan tenaga kerja. Islam mendorong umat nya untuk memilih calon kerja berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan teknis yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan firman Allah *Al-Qasas* ayat 26.

قَالَتْ لِمَا مَأْيَ بَتَيْدٍ شَجْرَةَ ان يَر مِّنْهُ نَجْرَ لَقْوِي مِينُ

Artinya:

Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya" (Al-Qashash:26).

Maksud dari ayat di atas yaitu seseorang layak di ajak bekerja karena dia memiliki dua sifat baik, yaitu kuat dan amanah: dua sifat ini

⁵²Chaliamtus Sa'diyah, Erminendratno, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Motivasi Intrinsic Dan Kepuasan Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Depo Pelita PT Pelita Satria Perkasa Sukaraja". *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 1, No..1, 2013, h. 78.

jika ada pada seseorang maka dia akan menjadi orang yang paling layak untuk melakukan pekerjaan itu, baik itu sebagai buruh, wakil, pegawai, pengawas atau yang lainnya. Sifat pertama adalah amanah, sehingga dia tidak berkhianat dalam barang orang lain yang diterima. Dan kedua adalah kekuatan untuk menjalankan pekerjaan itu, termasuk didalamnya adalah pengalaman dan semangat dalam bekerja serta kebugaran badannya.

3. Lamanya Bekerja

a. Pengertian Lamanya Waktu Bekerja

Koentjoroningrat mengemukakan pandangannya bahwa etos kerja merupakan watak khas yang tampak dari luar, terlihat oleh orang lain. Etos kerja menurut mochtar bukhori dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang atau kelompok manusia atau bangsa.⁵³ Sedangkan pandangan terhadap kerja berhubungan dengan jam kerja. Jam kerja merupakan keseluruhan waktu yang di curahkan dalam suatu pekerjaan untuk memperoleh pendapatan, maka waktu kerja yang di keluarkan seseorang dalam melakukan pekerjaan akan menentukan besar kecilnya pendapat yang akan diterima, baik itu pendapatan dalam bentuk harian, mingguan, bulanan atau tahunan.

Curah jam kerja atau lamanya waktu bekerja yang dilakukan untuk melakukan pekerjaan di pabrik, dirumah, dan pekerjaan

⁵³ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islam* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), h. 25-26.

sambilan. Lama bekerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama. Ada yang bekerja di pabrik dan di rumah saja, ada juga yang selain bekerja dipabrik dan melakukan pekerjaan sambilan. Hal ini tergantung keadaan masing-masing perorangan tersebut.⁵⁴

Dalam penelitian Sujarno pada tahun 2008 setidaknya ada tiga pola penangkapan ikan yang lazim di lakukan oleh nelayan:⁵⁵

1) Pola Penangkapan Lebih Dari Satu Hari

Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya penangkapan dan besar kecilnya perahu yang di gunakan menentukan lamanya melaut.

2) Pola Penangkapan Ikan Satu Hari

Biasanya nelayan berangkat melaut sekitar jam 14.00 kembali sekitar jam 09.00 hari berikutnya. Penangkapan ikan seperti ini biasanya di kelompokkan juga sebagai penangkapan ikan lepas pantai.

3) Pola Penangkapan Ikan Setengah Hari

Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan dekat pantai umumnya mereka berangkat sekitar jam 03.00 dini hari atau setelah subuh dan kembali pagi harinya sekitar 09.00.

⁵⁴Sonny Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia & Ketenagakerjaan* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2013), h. 30.

⁵⁵Sujarno, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langka". (Tesis S2 PPS USU, Medan), h. 39.

b. Hubungan Lamanya Waktu Bekerja Terhadap Pendapatan

Produksi di pengaruhi oleh jam kerja. Sebagaimana diketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output/produksi bergantung pada frekuensi kerja atau jam kerja.⁵⁶

Pendapatan jam kerja biasanya akan menimbulkan pula perbedaan tingkat pendapatan yang diterima oleh pekerja sektor internal, dimana semakin tinggi alokasi waktu dan jam kerja yang dicurahkan untuk mencari nafkah maka semakin tinggi pendapatannya. Jadi jam kerja merupakan faktor produksi yang penting juga selain modal, maka dengan adanya penambahan jam kerja maka akanmeningkatkan produksi dan jam kerja merupakan salah satu penentu pertumbuhan produksi pertanian disamping faktor produksi lainnya.⁵⁷

Pengaruh lama melaut, secara teoritis penangkapan ikan lepas pantai dilakukan dalam jarak yang lebih jauh dan lama waktu dilaut dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai, maka dalam penelitian ini lama melaut

⁵⁶Lovelly Dwindah Dahen, *Analisis Pendapatan Nelayan*...., h. 49.

⁵⁷Mang Kuprawito, "Analisis Pendapatan Nelayan" (Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Bengkulu, Bengkulu, 1995),h. 31.

memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan hasil tangkap ikan laut.

c. Lamanya Waktu Bekerja Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Agama islam mengajarkan umatnya selalu berdoa dan berusaha untuk meraih kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat serta terhindar dari sengsara siksa neraka untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat mereka harus berupaya bekerja dan beribadah dengan baik. Allah SWT. Tidak akan memberikan rezeki kepada hamba Nya yang tidak mau bekerja keras atau malas dengan sifat malas tersebut mereka tidak dapat merubah kehidupan mereka menjadi sejahtera. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah *Ar-Rad* ayat 11.

ان لا يُغَيِّرَ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِنَفْسِهِمْ

Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubahkeadaan mereka sendiri (Q.S Ar-Arad: 11)

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu dapat diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitin sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama, namun karena beberapa variabel, objek, periode waktu yang digunakan maka terdapat banyak hal yang tidak sama. Sehingga dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi. Berikut ringkasan beberapa penelitian:

Daniel Halim pada tahun 2013 melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat nelayan pantai di Kabupaten Bantul tahun 2012. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa peranan modal usaha, lama melaut per trip dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat nelayan pantai di kabupaten bantul. Menggunakan metode analisis data yaitu analisis deskriptif yang bertujuan untuk membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh, selanjutnya menggunakan analisis regresi yang berguna untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi metode kuadrat terkecil atau disebut juga *ordinary least square* (OLS).⁵⁸

Karof Alfentino Lamia pada tahun 2013 melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Hasil penelitiannya ini menunjukkan modal, tenagakerja, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan untuk lama pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Jumlah responden keseluruhannya berjumlah 30 responden, Untuk menganalisis hubungan antar variabel dependen dan independen, maka pengelolaan data dilakukan dengan metode analisis dengan model *Ordinary Least Square* (OLS).⁵⁹

⁵⁸Daniel, Halim, Y. Sri susilo, *faktor-faktor yang mempengaruhi*...., h. 171-187.

⁵⁹Karof Alfentino Lamia, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*...., h. 1748-1759.

Daniel Agustinus Aryanto dan Sudarti pada tahun 2017 melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh nelayan di pantai SendangBiru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Pengalaman Kerja, Jam Kerja, dan Jarak tempuh memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh nelayan, tiga variabel bebas signifikan mempengaruhi variabel terikat. Ketiga variabel bebas tersebut yaitu X1 (Pengalaman Kerja), X2 (Jam Kerja), X3 (Jarak Tempuh). Y = variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan buruh nelayan di Pantai Sendang Biru. Dengan demikian pendapatan buruh nelayan dalam penelitian ini sangat ditentukan oleh pengalaman kerja, jam kerja, dan jarak tempuh, karena dengan menambah pengalaman kerja, jam kerja dan jarak tempuh maka tingkat pendapatan buruh nelayan akan meningkat.⁶⁰

Lovelly Dwindah Dahen pada tahun 2016 melakukan penelitian mengenai analisis pendapatan nelayan pemilik payung di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bahwa Modal, Jam Kerja, Pengalaman kerja, simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik Payang di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh variabel modal merupakan variabel paling dominan berkontribusi terhadap pendapatan nelayan yang diperolehnya dari aktivitas melaut. Pengaruh antara modal (X1) terhadap

⁶⁰Daniel Agustinus Aryanto, Sudarti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Nelayan Di Pantai Sendangbiru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang". *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 1 Jilid 1(2017), h. 16-29.

pendapatan (Y) dengan nilai koefisien regresi modal sebesar 2,42 dan nilai thitung sebesar 15,67 > ttabel sebesar 1,98 sedangkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. jam kerja (X3) terhadap pendapatan(Y) dengan nilai koefisien regresi jam kerja sebesar 0,013 dengannilai thitung sebesar 2,47> ttabel sebesar 1,98 sedangkan nilai signifikan $0,0152 < 0,05$ dan pengalaman kerja (X4) terhadap pendapatan (Y) dengan nilai koefisien regresi pengalaman kerja sebesar 0,002 dengan nilai thitung sebesar 3,122 > ttabel sebesar 1,98 sedangkan nilai signifikan $0,0023 < 0,05$.⁶¹

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan peneliti dengan penelitian Daniel Halim yaitu penelitian yang dilakukan di Kabupaten Bantul pada tahun 2013 dengan menganalisis variabel modal, lamanya melaut, faktor usia, kondisis alam dan pengalaman kerja terhadap pendapatan. Sedangkan penelitian oleh Karof Alfentino Lamia yang dilakukan di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan pada tahun 2013 dengan menganalisis variabel modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan. Selanjutnya penelitian oleh Daniel Agustinus Ariyanto dan Sudarti yang dilakukan di Desa Tambak Rejo Kabupaten Malang pada tahun 2017 dengan variabel pengalaman kerja, jam kerja dan jarak tempuh terhadap pendapatan. Penelitain oleh Lovelly Dwindah di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang pada tahun 2016 dengan menganalisis variabel modal, jam kerja dan pengalaman

⁶¹Lovelly Dwindah Dahan, "Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang". *Journal of Economic and Economic Education*, Vol.5 No.1 (2016), h. 47-57.

terhadap pendapatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat dengan analisis variabel modal, pengalaman kerja dan lamanya waktu melaut.

E. Kerangka Berpikir

Produksi hasil tangkap merupakan faktor penentu pendapatan nelayan. Semakin banyak hasil tangkap semakin banyak juga pendapatan yang diperoleh oleh nelayan. Besarnya pendapatan nelayan ditentukan dari penggunaan faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya seperti modal, pengalaman kerja, lamanya waktu melaut. Pendapatan nelayan merupakan sumber utama para nelayan untuk mencukupi kebutuhan hidup pendapatan masyarakat nelayan tergantung pada pemanfaatan potensi sumber daya perikanan kelautan.⁶²

Modal kerja adalah modal yang di gunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari terutama yang memiliki jangka waktu pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah dan biaya operasional lainnya.⁶³ Dalam memulai usahanya nelayan membutuhkan modal yang cukup untuk menangkap ikan. Adapun modal tersebut digunakan untuk membeli perahu, mesin, alat penangkap ikan, serta alat tambahan untuk

⁶²Rosyidah Rahman, Razi Apriansyah Mustaram, Masita, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Pulau Kaung Kecamatan Buer Tahun 2016". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 14 No. 2 (Agustus 2017), h. 145.

⁶³Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), h. 210.

menunjang untuk meningkatkan hasil tangkapnya serta dapat meningkatkan pendapatan.

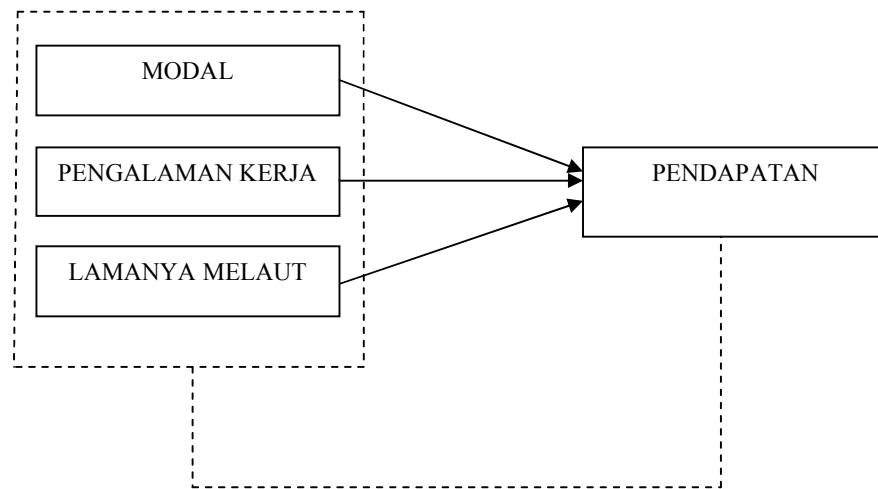
Perlu adanya pengalaman kerja dalam melakukan kegiatan nelayan untuk dapat meningkatkan pendapatan. Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan seseorang, karena pengalaman kerja akan mempengaruhi pada tingkat produktifitas kerja seseorang. Jadi faktor keahlian adalah keahlian atau keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinasi faktor-faktor produk untuk menghasilkan barang dan jasa.⁶⁴

Curahan jam kerja adalah Jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh tenaga kerja dengan menggunakan satuan jam kerja perminggu atau perhari, Curahan jam kerja dalam kehidupan nelayan di Indonesia ditentukan oleh lama operasi melaut nelayan. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal antara 10 – 15 jam.⁶⁵ Dengan lamanya waktu yang dibutuhkan tersebut dan digunakan dengan semaksimal mungkin diharapkan dapat meningkatkan pendapatan atau hasil tangkap yang maksimal.

Dari pemikiran tersebut selengkapnya ditunjukkan pada kerangka pikir penelitian dibawah ini:

⁶⁴Samuelson & Nordhaus, *Ilmu Mikroekonomi, Edisi 17* (Jakarta: Media Global Edukasi, 2004), h. 235.

⁶⁵Daniel Agustinus Aryanto, Sudarti, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi....*, h. 19.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan: _____ = Uji Parsial
 ----- = Uji Simultan

F. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap sebuah masalah penelitian, yang kebenarannya perlu di uji secara empirik. Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁶⁶

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 96.

Hipotesis merupakan suatu proporsi, kondisi atau prinsip yang untuk sementara waktu benar agar dapat ditarik suatu konsekuensi yang logis dan melalui cara ini kemudian diadakan pengujian (*testing*) mengenai kebenarannya dengan menggunakan data empiris (*emprical data*) hasil penelitian. Dengan kata lain, hipotesis adalah pernyataan yang menjadi arah penelitian yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan melalui suatu pengujian dari data penelitian.

Berdasarkan pada masalah pokok yang telah disampaikan sebagai dasar untuk mengadakan analisa selanjutnya, penulis mengemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara yang selanjutnya akan di uji sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Nelayan

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari terutama yang memiliki jangka waktu pendek seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah dan operasional lainnya.⁶⁷ Pendapatan dapat meningkat jika modal yang digunakan juga semakin besar. Rendahnya pendapatan akan mengakibatkan juga rendahnya kemampuan masyarakat untuk menabung, pendapatan yang rendah akibat dari modal yang sedikit akan mengakibatkan terhadap pengurangan daya belanja yang dilakukan oleh keluarga nelayan. Sehingga keluarga nelayan berfikir bahwa pendapatan yang diperoleh hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.

⁶⁷Kasmir, *pengantar manajemen....*, h. 210.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Yanutya pada tahun 2013, menyatakan bahwa secara parsial modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar modal yang dimiliki maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh.⁶⁸

Berdasarkan teori dan didukung oleh penelitian sebelumnya, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₀₁: Modal kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan

H_{a1}: Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan

2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Pengalaman kerja didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang pernah dialami oleh seseorang ketika mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁶⁹ Pengalaman laut juga memberikan dampak pada hasil tangkap nelayan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Pengalaman nelayan dalam melaksanakan aktivitas melaut akan memberikan dampak pada pencapaian hasil produksi ikan laut. Sebanyak dan sebagus apapun faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal yang digunakan dalam proses produksi jika dikelola dengan tidak baik hasilnya tidak akan maksimal. Faktor keahlian adalah keahlian atau keterampilan

⁶⁸Yanutya, Pukuh Arigan Tri, "Analisis Pendapatan Petani Tebu Di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora". *Economics Development Analysis Journal*, 2 (4), h. 286-296.

⁶⁹Departemen pendidikan, *kamus besar....*, h. 26.

yang digunakan seseorang dalam mengkoordinasi faktor-faktor produk untuk menghasilkan barang dan jasa.⁷⁰

Menurut Dhian dalam penelitian yang dilakukan oleh Daniel Halim pengalaman kerja atau lamanya menjadi seorang nelayan merupakan faktor yang penting dikarenakan semakin lama seorang nelayan mencari mata pencahariannya dilaut maka tingkat pengalamannya juga akan semakin besar. Dengan hal ini, kecenderungan pendapatan nelayan juga dianggap peningkat.⁷¹

Berdasarkan teori dan didukung oleh penelitian sebelumnya, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₀₂: Pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan

H_{a2}: Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.

3. Pengaruh Jam Kerja Atau Lamanya Waktu Melaut Terhadap Pendapatan

Jam kerja merupakan keseluruhan waktu yang di curahkan dalam suatu pekerjaan untuk memperoleh pendapatan, maka waktu kerja yang di keluarkan seseorang dalam melakukan pekerjaan akan menentukan besar kecilnya pendaptan yang akan diterima, baik itu pendapatan dalam bentuk harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Lamanya waktu bekerja

⁷⁰Samuelson & Nordhaus, *Ilmu Mikroekonomi Edisi 17* (Jakarta: Media Global Edukasi, 2004), h. 235.

⁷¹Daniel, Halim, Y. Sri susilo, *faktor-faktor yang mempengaruhi....*, h. 173-174.

mempengaruhi pendapatan, karena semakin lamanya seorang nelayan bekerja kemungkinan hasil tangkap produksi yang di peroleh juga semakin besar dengan memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dan sebaik mungkin. Produksi di pengaruhi oleh jam kerja. Sebagaimana diketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output/produksi bergantung pada frekuensi kerja atau jam kerja.⁷²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Daniel Agustinus dan Sudarti jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan buruh nelayan dipantai Sendang Biru, karena semakin lama buruh nelayan melakukan penangkapan ikan di laut maka akan semakin memperbesar peluang untuk menangkap ikan yang ada dilaut sehingga pendapatan dapat naik.⁷³

Berdasarkan teori dan di dukung oleh penelitian sebelumnya, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₀₃: Lamanya waktu melaut tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan

H_{a3}: Lamanya waktu melaut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan

⁷²Lovelly Dwindi Dahen, *Analisis Pendapatan Nelayan....*, h. 49.

⁷³Daniel Agustinus Aryanto, Sudarti, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi....*, h.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁴

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) adalah melakukan kegiatan lapangan tentu guna memperoleh berbagai data dari informasi yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari data dari lapangan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, karena dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang persentase pengaruh modal, pengalaman kerja dan lamanya waktu melaut yang ada di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. Deskriptif adalah penelitian yang

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 8.

diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi adat daerah tertentu.⁷⁵

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang disajikan berupa angka-angka baik yang secara langsung diperoleh dari hasil penelitian maupun data kualitatif yang diolah menjadi data kuantitatif. Data kualitatif adalah serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian yang masih berbentuk fakta-fakta verbal atau hanya berupa keterangan saja. Data tersebut dapat menjadi kuantitatif setelah dilakukan pengelompokan dan dinyatakan dalam satuan angka.⁷⁶

Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yaitu sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian

⁷⁵Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bimi Aksara, 2007), h. 47.

⁷⁶Muhammad Teguh, *Metodologi Penulisan Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 118.

atau yang bersangkutan yang memerlukannya.⁷⁷ Dalam penelitian ini sumber data primer berasal dari responden yang dikumpulkan melalui angket.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁷⁸ Dalam hal ini populasi yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat nelayan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat yang berjumlah 30 nelayan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁹ Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus atau istilah lainnya adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative lebih kecil, istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁸⁰ Berdasarkan metode sensus, maka

⁷⁷Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 82.

⁷⁸Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 72.

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, h.116.

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 124.

sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 nelayan, karena populasi kurang dari 100 dan harus diambil semua.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan melakukan tatap muka langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara dilakukan secara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya.⁸¹ Survey dilakukan dengan membagikan angket kepada responden serta mengajukan beberapa pertanyaan atau melakukan Tanya jawab langsung yang tidak tertera di angket terhadap nelayan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

2. Metode Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila respon yang diamati

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, h. 194.

tidak terlalu besar.⁸² Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung pada nelayan di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁸³ Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah pendapatan nelayan. Pendapatan nelayan merupakan salah satu aspek ekonomi yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perekonomian masyarakat nelayan.

2. Variabel Bebas

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸⁴ Variabel independen (X) pada penelitian ini adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸⁵

⁸²*Ibid.* h. 203.

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 5.

⁸⁴*Ibid.* h.4.

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 59.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi oprasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis instrumen, serta sumber pengukuran berasal darimana.⁸⁶

Definisi/batasan operasional dari variabel yang digunakan dalam riset ini adalah:

1. Pendapatan (Y)

Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.⁸⁷ Banyak pendapatan setelah melaut dikurangi pengeluaran dan dari bagi hasil. Pendapatan pengusaha dalam penelitian ini berdasarkan rupiah (ratusan ribu-juta rupiah) dalam sekali melaut.

2. Modal Usaha (X_1)

Modal usaha adalah modal yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha. modal usaha dinyatakan dalam rupiah ketika sekali melaut. modal usaha meliputi bahan bakar minyak, makan dan minum, dan es balok.⁸⁸

3. Pengalaman Kerja (X_2)

Pengalaman kerja adalah lamanya menjadi seorang nelayan. pengalaman kerja dinyatakan dalam satuan tahun.⁸⁹

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 61.

⁸⁷Daniel Halim, Y. Sri susilo, *faktor-faktor yang mempengaruhi....*, h. 177.

⁸⁸*Ibid.*

4. Lamanya Waktu Melaut (X_3)

Lamanya waktu melaut adalah lamanya waktu melaut dapat dinyatakan dengan hitungan jam berkisar tujuh hingga delapan jam per hari dalam sekali melaut dengan jarak tempuh tiga hingga empat mil.⁹⁰

Berikut pengukuran definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Pendapatan (Y)	Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu	Rupiah
Modal usaha (X1)	Kekayaan yang dipakai untuk menghasilkan kekayaan lagi. Modal usaha juga adalah modal yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha. modal usaha	Rupiah
Pengalaman kerja (X2)	Suatu kegiatan atau proses yang pernah dialami oleh seseorang ketika mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.	Tahun

⁸⁹ *Ibid.*

⁹⁰ *Ibid.*

Lamanya waktu melaut (X3)	Keseluruhan waktu yang di curahkan dalam suatu pekerjaan untuk memperoleh pendapatan.	Jam
---------------------------	---	-----

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Alat uji analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yaitu analisis bentuk dan tingkat hubungan anatar variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Alat uji penelitian ini menggunakan Eviews. Pengujian perlu dilakukan uji, maka ujinya adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis regresi berganda. Maka dilakukan uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus terpenuhi, ada tiga pengujian dalam uji asumsi klasik ini, yaitu.⁹¹

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian apakah data berdistribusi secara normal atau tidak dan sebaiknya uji dilakukan

⁹¹Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan statistic dengan E-views* (Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta, 2011), h. 5.1.

sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian.⁹²

Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai signifikansi JB (*Jarque-Bera*) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila signifikansi JB (*Jarque-Bera*) hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal. Uji normalitas menjadi penting dikarenakan dengan normalnya suatu data maka data tersebut dapat dianggap dapat mewakili populasi, dalam uji normalitas menggunakan uji *Normality Test*.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolonieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolonieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen).⁹³ Tujuan dilakukan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik sebaiknya terbebas dari korelasi di antara variabel independen, dalam Multikolinearitas menggunakan uji *correlation*.

⁹²*Ibid.* h. 5.41.

⁹³*Ibid.* h. 5.1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *White*. Hasil *views* menyatakan bahwa nilai signifikansi Chi-Square dari 5% maka dapat diartikan bahwa data yang digunakan tidak mengandung masalah Heterokedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Autokolerasi adalah kolerasi (hubungan) antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $(t-1)$.⁹⁴ Untuk mengetahui adanya autokolerasi dapat digunakan *correlation LM test* dengan melihat *chi-square* hitung lebih besar dari tingkat α 0,05 apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan model regresi tidak mengandung masalah autokolerasi.

⁹⁴Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Edisi Kelima* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011) H. 99

2. Alat Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independen dengan satu variable dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variable independen. Selain itu, uji regresi linear juga berguna untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen.⁹⁵

b. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mendeteksi ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi ini, yaitu dengan membandingkan nilai koefisien determinan. Jika R² semakin mendekati 1 (satu) maka model semakin tepat. Pada penelitian ini. Koefisien determinasi juga sebuah kunci penting dalam analisis regresi. Nilai koefisien determinasi di interpretasikan sebagai proporsi dari varian variabel dependen, bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar nilai koefisien determinasi tersebut.⁹⁶

⁹⁵Angrita Denziana, Indrayenti, Ferdinan Fatah, "Corporate Financial Performance Effects Of Macro Economic Factors Against Stock Return". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 5 No. 2 (September 2014).

⁹⁶Sukestiyarno, *Statistika Dasar* (Yogyakarta : Andi Offset, 2014), h.166.

c. Uji Simultan(Uji-F)

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikan dengan nilai α (5 %) pada tingkat derajat 5 %. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima.⁹⁷

Artinya jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpa maka tidak ada hubunga yang sinifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Begitu juga sebaliknya, jika nilai signifikan lebih besar dari alpa maka ada hubunga yang sinifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).

d. Uji Parsial (Uji- t)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima.

⁹⁷Kadir, *Statistik Terapan*, Edisi 2 (Jakarta: PT Raa Grafindo Persada, 2016), h. 134.

Artinya jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka ada hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Begitu juga sebaliknya, jika nilai signifikan lebih besar dari α maka tidak ada hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Kecamatan Pesisir Tengah

1. Wilayah Kecamatan Pesisir Tengah

Desa atau pekon dan kelurahan yang masuk dalam cakupan Kecamatan Pesisir Tengah adalah kelurahan Pasar Krui, desa Way Redak, Desa Kampung Jawa, Desa Pahmungan, Desa Serai, Kelurahan Kota Pasar Krui, dan Desa Waras. Penduduk yang tinggal di Kecamatan Pesisir Tengah Khusus Nya Desa Pasar Krui mayoritas adalah petani dan nelayan. Batas daerah Desa Pasar Krui adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Kampung Jawa
- b. Sebelah Selatan dengan Pekon Seray
- c. Sebelah Barat dengan Samudera Hindia
- d. Sebelah Timur dengan Pekon Rawas.

2. Geografi dan pemerintahan

a. Luas wilayah

Luas wilayah Kecamatan Pesisir Tengah dengan jumlah 31.2 km² dengan luas wilayah Pasar Krui 3.63 km² yang memiliki wilayah cukup luas dibandingkan dengan desa yang lainnya. Yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Luas Wilayah Perdesa/Kelurahan Di Kecamatan Pesisir Tengah

Desa/Kelurahan	Luas(km2)
Way Redak	2.79
Seray	2.25
Kampung Jawa	3.45
Rawas	4.64
Pasar Krui	3.63
Sukanegara	3.28
Pahmungan	9.83
P. Kota Krui	1.39

b. Banyaknya Perekonomian Perdesa Di Kecamatan Pesisir Tengah

Tabel 4.2
Banyaknya Perekonomian Perdesa Di Kecamatan Pesisir Tengah

Desa/Kelurahan	Pasar	Pertokoan	KUD	Bank	RM
Way Redak	0	0	0	0	1
Seray	0	1	0	0	1
Kampung Jawa	0	2	0	0	11
Rawas	1	1	0	0	4
Pasar Krui	2	175	1	3	8
Sukanegara	0	0	0	0	0
Pahmungan	1	0	0	0	0
Pasar Kota Krui	1	32	0	1	11

3. Banyaknya Rumah Tangga Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Pesisir Tengah

Tabel 4.3
Banyaknya Rumah Tangga Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Pesisir Tengah

Desa/Kelurahan	Jumlah Rumah Tangga	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Way Redak	240	531	491	1022
Seray	354	901	837	1738
Kampung Jawa	612	1172	1177	2349
Rawas	504	1034	846	1880
Pasar Krui	1323	2883	2719	5602
Sukanegara	676	2498	2234	4732
Pahmungan	246	494	446	940
Pasar Kota Krui	263	591	622	1213

4. Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan dibahas mengenai gambaran umum responden yang berdasarkan usia, pendidikan, pendapatan, modal, pengalaman kerja dan jam kerja. Penelitian ini dilakukan di desa Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, mulai dari tanggal 3 mei - 10 mei dengan jumlah responden sebanyak 30 orang nelayan yang ada di desa Pasar Krui.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pendapatan,
Modal, Pengalaman Kerja dan Lama Waktu Bekerja

Karakteristik Responden		Jumlah Responden	Persentase (%)
Usia	<20	2	6,67
	21-30	10	33,33
	31-40	11	36,67
	>40	7	23,33
	Total	30	100
Tingkat Pendidikan	SD	2	6,67
	SLTP	17	56,67
	SLTA	11	36,67
	S1	0	0
	Total	30	100
Pendapatan Perhari (Rp)	0-40.000	5	16,67
	41.000-80.000	10	33,33
	81.000-120.000	11	36,67
	>120.000	4	13,33
	Total	30	100
Modal	0-30.000	6	20
	31.000-60.000	14	46,67
	61.000-90.000	6	20
	>90.000	4	13,33
	Total	30	100
Pengalaman Bekerja	< 4	4	13,33
	5 – 9	11	36,67
	10 – 15	10	33,33
	> 15	5	16,67
	Total	30	100
Lama Melaut	< 4	0	0
	4 – 6	15	50
	7 – 9	2	6,67
	> 9	13	43,33
	Total	30	100

a. Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia responden pada tabel 4.4 di atas dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 11 orang atau 36,67% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan responden yang berusia kurang dari 20 tahun menjadi responden terkecil yaitu jumlah 2 responden.

b. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SLTP atau sederajat yaitu berjumlah 17 orang atau 56,67% dari jumlah responden dibandingkan dengan SD dan SLTP yang masing-masing 2 dan 11 orang. Sedangkan pada pendidikan terakhi perguruan tinggi tidak ada responden atau 0% dalam jumlah responden yang di teliti.

Hal ini menggambarkan tingkat pendidikan masyarakat masih sangat rendah. Rendahnya pendidikan ini disebabkan oleh kondisi ekonomi masa lalu yang tidak mendukung untuk mendapatkan pendidikan yang lama, selain itu adanya anggapan bahwa dengan tamatan SD ataupun SLTP saja sudah bisa mencari uang atau mendapatkan uang.

c. Pendapatan Responden

Berdasarkan dari tabel 4.4 di atas menunjukan bahwa pendapatan yang di peroleh oleh nelayan dalam satu hari berbeda-

beda, jumlah pendapatan terbanyak adalah 81.000-120.000 yaitu sebanyak 11 responden atau 36,67%. Sedangkan yang paling rendah yaitu pendapatan dengan jumlah di atas 120.000 rupiah yaitu sebanyak 4 responden atau 13,33%. Artinya pendapatan nelayan masih terbilang rendah.

d. Responden Menurut Modal Kerja

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan besarnya modal yang dikeluarkan oleh nelayan dalam satu hari berbeda-beda. Persentase jumlah modal yang terbanyak adalah 31.000-60.000 rupiah yaitu sebanyak 14 responden atau 46,67%, sedangkan penggunaan modal per hari paling rendah yang digunakan nelayan adalah di atas 90.000 yaitu sebanyak 4 responden atau 13,33%. Perbedaan penggunaan modal ini disebabkan karena perbedaan penggunaan alat tangkap yang digunakan, lamanya waktu melaut serta jarak tempuh yang digunakan oleh nelayan tersebut.

e. Responden Menurut Pengalaman Kerja

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nelayan di kecamatan pesisir tengah memiliki pengalaman kerja paling banyak 5-9 tahun dan 10-15 tahun yaitu masing-masing 11 dan 10 responden atau 36,67% dan 33,33%. Sedangkan yang paling kecil adalah kurang dari 4 tahun sebanyak 4 responden atau 13,33%. Artinya nelayan di Kecamatan Pesisir Tengah rata-rata berpengalaman dalam hal

perikanan tangkap, lebih mengetahui tanda-tanda dapat menduga akan timbulnya kesulitan serta bisa menguasai alat-alat produksi.

f. Responden Menurut Lamanya Waktu Bekerja/Melaut

Berdasarkan tabel di atas bahwa nelayan di Kecamatan Pesisir Tengah menggunakan waktu paling banyak dalam sekali melaut adalah 4-6 jam atau 50% yaitu sebanyak 15 responden. Sedangkan yang paling kecil jumlah jam kerja sekali melaut adalah 7-9 jam atau 6,67% sebanyak 2 responden saja. Artinya di Kecamatan Pesisir Tengah yang dapat dilihat dari data diatas bahwa sebagian besar nelayan masih menggunakan jam kerja sedikit.

B. Analisi Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen baik secara parsial maupun secara simultan.

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian apakah data berdistribusi secara normal atau tidak dan sebaiknya uji dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan

membandingkan nilai signifikansi JB (*Jarque-Bera*) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila signifikansi JB (*Jarque-Bera*) hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Sampel	Jarque-Bera	Signifikansi	Simpulan
30	0,744277	0,689259	Data Berdistribusi Normal

Sumber: output eviews 9 data diolah 2019

Hasil output eviews menyatakan bahwa nilai signifikansi JB (*Jarque-Bera*) sebesar 0,744277 dan 0,689259 dengan tingkat alpha 0,05 (5%), apabila nilai signifikansi JB lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilainya lebih kecil maka lebih cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal. nilai signifikansi JB hitung sebesar 0,744277 dan 0,689259 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolonieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel

independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen).⁹⁸ Tujuan dilakukan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik sebaiknya terbebas dari korelasi di antara variabel independen, dalam Multikolinieritas menggunakan uji *correlation*. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada tabel kolom *centered VIF*. apabila nilai $VIF > 10$ maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. adapun hasil dari pengolahan data sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	centered VIF
LOG (MK)	1,606388
LOG (PK)	7,130485
LOG (LWM)	7,547877

Sumber: *output eviews 9 data diolah 2019*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa nilai *contered VIF* variabel X1 (modal kerja), X2 (pengalaman kerja), X3 (lamanya waktu melaut). memiliki nilai kurang dari VIF 10, yaitu X1 (1,606388), X2 (7,130485), X3 (7,547877) kurang dari 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan linier antara ketiga variabel atau bebas dari multikolinieritas.

⁹⁸*Ibid.* h.5.1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *White*. Hasil *evIEWS* menyatakan bahwa nilai signifikansi *Chi-Square* lebih dari 5% maka dapat diartikan bahwa data yang digunakan tidak mengandung masalah Heterokedastisitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas – *White*

Sampel	Variabel	Signifikansi Chi-Square	Simpulan
30	Modal Kerja, Pengalaman K, dan Lamanya Bekerja	0,4589	Tidak mengandung Heterokedastisitas

Sumber: output evIEWS 9 data diolah 2019

Hasil output di atas menunjukkan nilai signifikansi *chi-square* sebesar 0,4589 atau lebih dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa data yang digunakan tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokolerasi

Sampel	Variabel	<i>Prob. Chi Square</i>	Simpulan
30	X1, X2, X3	0,3316	Tidak terjadi autokolerasi

Hasil output eviews pada tabel diatas menunjukkan nilai prob.

Chi-square sebesar 0,3316 atau lebih dari 5% (0,05) maka dapat diartikan bahwa data yang digunakan tidak mengandung masalah autokolerasi.

2. Analisis Regresi Linier berganda

a. Regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independen dengan satu variable dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variable independen. Selain itu, uji regresi linear juga berguna untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen.⁹⁹

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Prediksi	Koefisien	t hitung	Signifikansi	keterangan
C		1,918313	7,584556	0,0000	
Modal	Positif	0,361129	4,693955	0,0001	H ₁ Diterima
PK	Positif	0,416420	2,833862	0,0088	H ₁ Diterima
LWM	Positif	0,051078	0,230582	0,8194	H ₁ Ditolak
R-squared	0,859485				
Adjusted R ²	0,843272				
F hitung	5,301136				
Signifikansi: 0,000000					

Sumber: Output eviews 9 data diolah 2019

⁹⁹Angrita Denziana, Indrayenti, Ferdinan Fatah, "Corporate Financial Performance Effects Of Macro Economic Factors Against Stock Return". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 5 No. 2 (September, 2014).

Formulasi persamaan regresi berganda dari variabel pendapatan nelayan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 1,918313 + 0,361129 * X_1 + 0,416420 * X_2 + 0,051078 * X_3$$

Dimana :

A: Konstanta : 1,918313

X1 : Modal Kerja $b_1: 0,361129$

X2 : Pengalaman Bekerja $b_2: 0,416420$

X3 : Lama waktu melaut $b_3: 0,051078$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) sebesar 1,918313 menyatakan bahwa jika variabel independen nilainya 0, maka pendapatan nelayan sebesar 1,918313.
- 2) Koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel modal kerja sebesar 0,361129 artinya bahwa setiap kenaikan modal kerja satu rupiah maka akan menaikkan pendapatan nelayan sebesar 0,361129.
- 3) Koefisiensi regresi menunjukkan bahwa variabel pengalaman bekerja sebesar 0,416420 artinya bahwa setiap bertambahnya pengalaman bekerja sebesar satu tahun maka akan menaikkan

pendapatan sebesar 0,416420.

- 4) Koefisiensi regresi menunjukkan bahwa variabel lama waktu melaut sebesar 0,051078 artinya bahwa setiap lama waktu melaut bertambah sebesar satu jam maka akan menaikkan pendapatan sebesar 0,051078.

b. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mendeteksi ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi ini, yaitu dengan membandingkan nilai koefisien determinan. Jika R^2 semakin mendekati 100 maka model semakin tepat

untuk melihat model regresinya, maka output views nya sebagai berikut.

Nilai *R-square* sebesar 0,859485 (85,95%) berarti variabel X1 (modal kerja), X2 (pengalaman kerja) X3 (lamanya bekerja) mempengaruhi variabel Y (pendapatan) sebesar 85,95% sisanya 14,05% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji F (Serempak)

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Uji ini

dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikan dengan nilai α (5 %).

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel yang sudah tertera diatas bahwa nilai signifikansi F statistik sebesar 0,000000 (<5%) maka secara bersama-sama variabel X1 (modal kerja), X2 (pengalaman kerja) X3 (lamanya bekerja) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pendapatan).

b. Uji T (parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 3) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- 4) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima

Adapun hasil data eviws pada tabel uji statistik di atas dengan hasil X1 (modal kerja) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,361129 t-statistic 4,693955 dan nilai prob. sebesar 0,0001 (<5%) maka variabel X1 (modal) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (pendapatan). Variabel X2 (pengalaman kerja) memperoleh *coefficient* sebesar 0,416420, nilai t-statistic sebesar 2,833862 dan nilai sig. 0,0088 maka variabel X2 (pengalaman kerja)

berpengaruh positif terhadap Y (pendapatan), dan Variabel X3 (lamanya bekerja) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,051078, nilai t-statistic sebesar 0,230582, dan nilai sig. 0,8194 (>5%), maka variabel X3 (lamanya waktu bekerja) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (pendapatan).

C. Pembahasan

1. Pengaruh Modal (X1) Terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan

Uji signifikansi ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic t, pada uji signifikansi parsial (uji t) diambil kesimpulan dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan α 5%, jika nilai sig. < α maka H_0 ditolak dan jika nilai sig. > maka H_0 diterima.

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa modal (x1) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,361129, nilai t-statistik sebesar 4,693955, dan nilai sig. sebesar 0,0001, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan begitu modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, itu artinya bahwa dapat dikatakan bahwa modal atau output yang digunakan di desa tersebut sesuai dengan apa yang dihasilkan atau sesuai dengan input yang didapatkan walaupun modal-modal atau alat-alat produksi yang digunakan di desa tersebut masih dibawah standar atau masih terbilang sederhana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Daniel Halim pada tahun 2003 menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan sehingga dapat meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat nelayan, ketika modal yang digunakan cukup besar maka maka pendapatan yang diperoleh oleh nelayan juga besar.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang di produksi perusahaan tersebut.

Faktor modal kerja, sebagai input produksi nelayan, nelayan tersebut membutuhkan faktor-faktor utama yang memberikan keberhasilan kinerja berupa modal kerja salah satu nya adalah bahan bakar minyak (BBM). Bahan bakar minyak merupakan komoditas yang memegang peranan sangat vital dalam semua aktivitas ekonomi. Selain bahan bakar minyak, Modal dalam kegiatan nelayan ini seperti kapal, alat tangkap (jarring), pancing, mesin kapal dan bahan bakar yang digunakan dalam proses produksi untuk mencari ikan diharapkan menggunakan modal yang berkaulitas dan dapat menunjang peningkatan pendapatan, seperti perahu ukuran yang lebih besar untuk dapat menampung jumlah pendapatan yang ikan yang lebih banyak serta penggunaan pancing dan jarring yang lebih baik dan lebih kuat. Sebagian modal nelayan yang dimiliki digunakan sebagai biaya produksi atau biaya operasi, penyediaan input produksi

(sarana produksi), seperti untuk memiliki perahu/kapal, serta bahan bakar untuk perahu. Sedangkan dalam prasarana pendukung nelayan dipakai untuk modal membeli es, keranjang ikan,serta perbekalan makan yang dibawa.

2. Pengaruh Pengalaman Kerja (X2) Terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan

Uji signifikansi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa uji t dengan variabel X2 (pengalaman kerja) menunjukkan hasil *coefficient* sebesar 0,416420, nilai statistik sebesar 2,833862, dan nilai sig. 0,0088 (<5%) dengan ketentuan yang ada jika nilai sig. < α maka H_0 ditolak, dan jika nilai sig. > α maka H_0 diterima.

Dengan demikian dilihat dari hasil uji t di atas yang <5% maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, atau dengan penjelasan bahwa variabel x2 (pengalaman kerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (pendapatan). Itu artinya dapat dikatakan bahwa di kecamatan pesisir tengah kabupaten pesisir barat sebagian besar nelayannya berpengalaman atau sudah lama menekuni pekerjaan sebagai nelayan yang dapat dilihat pada tabel 4.4 sehingga para nelayan tersebut menguasai alat-alat produksi dan mengetahui kondisi seperti cuaca atau iklim yang terjadi dan cepat dapat mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Daniel Agustinus dan Sudarti pada tahun 2017, dalam penelitian mereka

menyatakan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap buruh nelayan, pengalaman kerja memang dibutuhkan oleh nelayan karena dari pengalaman nelayan dapat memahami kondisi laut serta penggunaan alat penangkapan ikan.

Hasil penelitian ini juga sependapat dengan teori Bill Foster bahwa pengalaman kerja merupakan suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Hal ini tentu menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan teori yang ada dimana pengalaman kerja sebagai nelayan memiliki nilai yang sangat berharga untuk dapat meningkatkan produktivitas atau dapat meningkatkan pendapatan seseorang, jika pendapatan meningkat maka kesejahteraan seseorang juga akan meningkat. Disamping faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal, faktor keahlian tidak kalah penting Jadi faktor keahlian adalah keahlian atau keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinasi faktor-faktor produk untuk menghasilkan barang dan jasa.

3. Pengaruh Lama Waktu Berkerja (X3) Terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan

Uji signifikansi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa uji t dengan variabel X3 (lama waktu bekerja) menunjukkan hasil coefficient sebesar 0,051078, nilai statistik sebesar 0,230582, dan nilai sig. 0,8194 (>5%) dengan ketentuan yang ada jika nilai sig. $< \alpha$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai sig. $> \alpha$ maka H_0 diterima.

Dengan demikian dapat dilihat dari hasil uji t di atas dengan variabel x3 (lamanya waktu bekerja) yang $>5\%$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, dengan penjelasan bahwa variabel x3 (lamanya waktu bekerja) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (pendapatan).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendi Dimas dan Ketut Sutrisna pada tahun 2018, dalam penelitian ini mereka menyatakan bahwa variabel lamanya waktu melaut secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Sejalan dengan kenyataan yang terjadi di desa Pasar Krui dimana lamanya waktu melaut berpengaruh negatif terhadap pendapatan nelayan karena di daerah tersebut sebagian besar menggunakan perahu motor temple jenis *fiber*, apabila nelayan perahu motor jenis *fiber* di desa Pasar Krui menambah jam kerja maka akan mengurangi pendapatan yang dimana biaya yang akan dikeluarkan nelayan untuk melaut dengan menambah jam kerja dan dengan jarak yang lebih jauh akan meningkat seperti biaya bahan bakar minyak (BBM) yang digunakan dan konsumsi yang dibutuhkan nelayan sehingga pendapatan akan menurun dan kapal yang digunakan nelayan jenis fiber tersebut tidak mampu melaut terlalu jauh dengan menggunakan waktu yang sangat lama. Lama waktu melaut juga tidak selalu menentukan banyaknya hasil tangkapan melaut dikarenakan kondisi alam yang ekstrim atau kondisi cuaca yang tidak selalu kondusif dan populasi ikan yang tidak selalu memadai sehingga nelayan harus pandai-pandai mencari hasil tangkapannya.

4. Pengaruh Modal Kerja, Pengalaman Kerja Dan Lamanya Waktu Bekerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Secara simultan ketiga variabel independen di atas yaitu modal kerja, pengalaman kerja dan lamanya waktu bekerja berpengaruh secara bersama-sama sebagaimana modal kerja merupakan faktor awal dalam memulai jalannya usaha dan memproduksi barang serta memenuhi kebutuhan usaha itu sendiri.

Pengalaman kerja juga ikut serta dalam meningkatkan produksi penangkapan ikan, karena semakin Banyak dan sebegus apapun faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal yang digunakan dalam proses produksi jika dikelola dengan tidak baik hasilnya tidak akan maksimal. Jadi faktor keahlian adalah keahlian atau keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinasi faktor-faktor produk untuk menghasilkan barang dan jasa.¹⁰⁰ Waktu kerja yang di keluarkan seseorang dalam melakukan pekerjaan juga akan menentukan besar kecilnya pendaptan yang akan diterima.

Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yaitu modal kerja, pengalaman kerja dan lamanya waktu bekerja dari hasil uji $F = 0,000000$ ($<5\%$) dalam artian kurang dari $\%$ yang artinya maka secara bersama-sama atau simultan variabel X1 (modal kerja), X2 (pengalaman kerja) dan X3 (lamanya waktu bekerja) berpengaruh signifikan terhadap Y (pendapatan).

¹⁰⁰Samuelson & Nordhaus, *Ilmu Mikroekonomi, Edisi 17* (Jakarta: Media Global Edukasi, 2004), h. 235.

5. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Modal Kerja, Pengalaman Kerja, Dan Lamanya Waktu Bekerja Serta Pendapatan Nelayan Dalam Islam Di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat

Dalam ekonomi islam faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan merupakan hal yang harus diperhatikan dengan baik, sebab faktor-faktor tersebutlah yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan hasil, mulai dari produksi sampai ketangan konsumen. Oleh sebab itu islam menganjurkan bagi setiap individu untuk bekerja dan memproduksi. Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja dalam surat *At-Taubah* ayat 105.

وَقُلْ عَمَلُوا فَسَيَرَّ عَمَلُكُمْ وَرَسُولٌ رُؤُوسٌ وَمُؤْمِنُونَ وَسَيَرُّونَ إِلَىٰ سَلِيمٍ لَّغَيْبٍ
وَلَشَهَادَةٌ فَبِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

Dan katakanlah, “bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S At-Taubah:105)

Sebagai seorang nelayan khususnya di desa Pasar Krui haruslah bekerja dengan giat dan tekun serta mempunyai keuletan dan semangat dalam bekerja untuk memperoleh hasil produksi yang banyak dan dari hasil produksi tersebut kita dapat memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat mensejahterakan hidupnya serta dapat membiayai keperluan keluarga dan memperbaiki tempat tinggal yang layak, serta memerhatikan etika-etika yang diterapkan dalam islam dalam

kegiatan bekerja atau bermuamalat seperti dilarang mencuri, mencurangi timbangan dan dan riba.

a. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Modal Kerja di Di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat

Modal dalam literature fiqih disebut ra'sul mal yang merujuk pada arti uang dan barang. Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya. Dalam hadis riwayat Muslim Rasulullah pernah menyarankan agar umat islam bekerja meskipun sekedar mencari kayu bakar di hutan yang dapat di jadikan bahan baku modal yang berupa variabel asset, sebagaimana dalam sabdanya:

“Dari Abu Hurayrah R.a., katanya, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “hendaklah seorang diantara kalian berangkat pagi-pagi sekali mencari kayu bakar, lalu bersedekah dengan nyadan menjaga diri (tidak minta-minta) dari manusia lebih baik meminta kepada tangan dibawah. Mulailah memberi kepada orang yang menjadi tanggung jawabmu.” (HR. Muslim).¹⁰¹

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap nelayan menunjukkan bahwa masyarakat nelayan sudah memanfaatkan modal yang dimiliki untuk mendapatkan hasil tangkap yang maksimal demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya serta dapat meningkatkan kualitas konsumsi yang baik. Walaupun modal nelayan yang berada di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat belum sepenuhnya memadai tetapi para nelayan bisa memproduktifkan bahan-bahan atau

¹⁰¹Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2015), h. 91.

modalnya seperti bahan bakar minyak yang digunakan dicampurkan dengan oli untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan.

b. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap pengalaman Kerja di Di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat

Dalam islam tujuan pengalaman kerja menyebutkan bahwa ada berbagai macam tujuan seseorang dalam memperoleh pengalaman kerja. Adapun tujuan pengalaman kerja adalah mendapatkan rekan kerja sebanyak mungkin dan menambah pengalaman kerja dalam berbagai bidang, mencegah dan mengurangi persaingan kerja yang sering muncul di kalangan tenaga kerja. Islam mendorong umat nya untuk memilih calon kerja berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan teknis yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan firman Allah *Al-Qashash* ayat 26.

قَالَتْ لِمَا مَأْيَ بَتَيْدٍ شَجْرَةَ ان يَر مِّن مِّن شَجَرَ لَّقْوِي مِينُ

Artinya:

Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya" (Al-Qashash:26).

Dari hasil penelitian yang dapat dihubungkan dengan ayat di atas adalah setiap pekerja nelayan harus bisa memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya untuk bisa dapat menumbuhkan produktivitas yang semakin tinggi, pengalaman nelayan itu seperti yang dijelaskan pada ayat di atas mempunyai kekuatan

dalam bekerja serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya dan semangat dalam melakukan pekerjaan. hal-hal yang diharuskan dalam islam telah diterapkan oleh sebagian nelayan di kecamatan pesisir tengah. Telah dibuktikan bahwa dari masing-masing pekerja telah memiliki pengalaman dalam bekerja selama 10 Tahun. Kemampuan yang dimiliki sudah melebihi dari cukup atau dikatakan sangat mampu, sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

c. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap lamanya waktu bekerja di Di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat

Bekerja atau berusaha adalah suatu kewajiban setiap muslim yang mampu bekerja harus bekerja karena hal itu adalah tanggung jawab moral dan dirinya sendiri. Mengenai hal tersebut Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 yaitu:

ان - لا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُعَيَّرُوا مَا بِنَفْسِهِمْ

Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (Q.S Ar-Ra'd:11)

Hubungan antara ayat di atas dengan lama waktu melaut adalah Allah SWT. Tidak akan memberikan rezeki kepada hamba Nya yang tidak mau bekerja keras atau malas dengan sifat malas tersebut mereka tidak dapat merubah kehidupan mereka menjadi sejahtera dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berbeda dengan orang yang rajin pasti mendapatkan rezeki dan pastinya dapat memenuhi kebutuhan dan

mensejahterakan hidupnya, serta dilihat dari kondisi para nelayan di desa tersebut bahwa dari jam kerja yang mereka gunakan masih belum termasuk jam kerja yang ideal atau masih menggunakan jam kerja yang sedikit, jadi dapat dilihat dari jam kerja terhadap pendapatan tidak signifikan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap nelayan di Kecamatan Pesisir Tengah menunjukkan bahwa nelayan banyak yang sudah bekerja keras dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya, dilihat dari hasil wawancara bahwa rata-rata jam bekerja nelayan sudah cukup baik, serta menunjukkan variabel lamanya waktu bekerja atau etos kerja dilihat secara Islam berperan dalam meningkatkan pendapatan. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan tingkah lakunya diantaranya kerja keras, menghargai waktu, dan orientasi masa depan. Walaupun hasil lamanya waktu bekerja tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan (Studi Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat)” adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yaitu variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hal ini dapat dilihat dari pengujian menunjukkan bahwa modal (x_1) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,361129, nilai t-statistik sebesar 4,693955, dan nilai sig. sebesar 0,0001 (<5%), dengan ketentuan yang ada jika nilai sig. < α maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan jika nilai sig. > α maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan begitu modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.
2. Hipotesis kedua yaitu variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian menunjukkan hasil *coefficient* sebesar 0,416420, nilai statistik sebesar 2,833862, dan nilai sig. 0,0088 (<5%) dengan ketentuan yang ada jika nilai sig. < α maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, dan jika nilai sig. > α maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa

pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

3. Hipotesis ketiga dengan variabel lamanya waktu melaut tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan hasil *coefficient* sebesar 0,051078, nilai statistik sebesar 0,230582, dan nilai sig. 0,8194 (>5%) dengan ketentuan yang ada jika nilai sig. $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, dan jika nilai sig. $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel lamanya waktu melaut tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
4. Islam mengajarkan kita untuk senantiasa bekerja sesuai apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Menumbuhkan rasa semangat dan tanggung jawab serta giat, tekun dan kuat serta berpengetahuan yang luas untuk bisa menghasilkan apa yang kita perlukan dan menghindari rasa malas bekerja. Memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Dalam ekonomi islam faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan merupakan hal yang harus diperhatikan dengan baik, sebab faktor-faktor tersebutlah yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan hasil, mulai dari produksi sampai ketangan konsumen. Oleh sebab itu islam menganjurkan bagi setiap individu untuk bekerja dan memproduksi.

B. Saran

1. Untuk Nelayan

Dengan mengetahui variabel lamanya waktu bekerja atau melaut tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan maka diharapkan kepada nelayan penggunaan jam kerja oleh masing-masing nelayan hendaknya di sesuaikan dengan kebutuhan yang diharapkan dapat lebih meningkatkan pendapatan.

2. Untuk Pemerintah

Untuk dapat meningkatkan pendapatan nelayan maka pihak pemerintah memberikan pembinaan dan pengembangan kemampuan nelayan dalam kemampuan menangkap ikan serta penguatan modal karena modal merupakan faktor produksi paling dominan yang mempengaruhi pendapatan.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambahkan variabel yang lain seperti jarak tempuh melaut, jumlah tenaga kerja, jenis kendaraan. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan buruh nelayan tangkap semakin terjelaskan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hasan, Fahadil Amin, Etika Bisnis Al Ghazali, *Jurnal E-Sya*, Vol.1 No.1, April, 2014.
- Aryanto, Daniel Agustinus dan Sudarti, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Nelayan Di Pantai Sendangbiru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 1 Jilid 1, 2017.
- Asifudin, Ahmad Janan, *Etos Kerja Islam*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Barat.*
- BN, Marbum, *Kamus Manajemen*, Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Chaliamtus Sa'diyah, Erminendratno, Pengaruh Pengalaman Kerja, Motivasi Intrinsic Dan Kepuasan Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Depo Pelita PT Pelita Satria Perkasa Sukaraja, *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 1, No. 1, 2013.
- Dahuri, Rokhmin, *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu*, Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2001.
- Daniel, Mahyu, Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Bireuen, *Jurnal Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. 4 No. 7.
- Denziana Angrita, Indrayenti dan Ferdinan Fatah, Corporate Financial Performance Effects Of Macro Economic Factors Against Stock Return, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 5 No. 2 September 2014.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Pustaka Grafika, 2003.
- Djauzak, Ahmadi, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Sarana Pembangunan Bangsa*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Dwinda Dahen, Lovelly, Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, *Journal of Economic and Economic Education*, Vol.5 No.1 2016.
- Edwin Nasution, Mustafa, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007.
- Efendi Lubis, Khoirul, Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktifitas Karyawan Bagian Sumber Daya Manusia Pada Kantor Direksi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, Skripsi Program Strata 1 Universitas Sumatra Utara, Medan, 2012.
- Halim, Daniel, dan Y, Sri Susilo, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pantai di Kabupaten Bantul Tahun 2012, *Jurnal Modus*, Vol. 25 (2), 2013.

- Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasibu, Malayu, *Manajemen Sumberdaya Manusia* Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Pranadamedia Group, 2015.
- Kadir, *Statistik Terapan*, Edisi 2, Jakarta: PT Raa Grafindo Persada, 2016.
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010.
- Kusnadi, *Akar Kemiskinan Nelayan*, Yogyakarta: PT Ikis Pelangi Aksara, 2003.
- Mang Kuprawito, *Analisis Pendapatan Nelayan*, Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Bengkulu, Bengkulu, 1995.
- Mankiw, N.Gregory, *Pengantar Ekonomi Jilid II*, Jakarta: Erlangga, 2000.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005.
- , *Polemik Kemiskinan Nelayan*, Jogjakarta: Pustaka Jogja Mandiri, 2007.
- Najatullah Siddiq, Muhammad, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- P. Todaro, Michael, *Pembanguna Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Prathama Prajha dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi, Makro Ekonomi Dan Mikro Edisi III*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (Psei)*, Ekonomi Islam, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Raharja, Prathama, dan Mandala Manulang, *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: LP, FE-UI, 2010.
- Rahman, Rosyidah, Razi Apriansyah Mustaram dan Masita, Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Pulau Kaung Kecamatan Buer Tahun 2016, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 14 No. 2, Agustus 2017.
- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika, 2004.
- Samuelson & Nordhaus, *Ilmu Mikroekonomi Edisi 17*, Jakarta: Media Global Edukasi, 2004.
- Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- , *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarno, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langka, Tesis S2 PPS USU, Medan.
- Sukestiyarno, *Statistika Dasar*, Yogyakarta : Andi Offset, 2014.
- Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2009.
- Sumarsono, Sonny, *Ekonomi Sumber Daya Manusia & Ketenagakerjaan*, Yogyakarta: Graham Ilmu, 2013.
- Sumitro, Djojohardikusumo, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.
- , *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Syahatah, Husein, *Pokok-Pokok Pemikiran Akuntansi Islam*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001.
- Syarif Chaudhry, Muhammad, *System Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Tafsir Ringkas Al-Qur'an AL-Karim Jilid II*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016.
- Tarigan, Robinson, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Teguh, Muhammad, *Metodologi Penulisan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Wahyu Winarno, Wing, *Analisis Ekonometrika dan statistic dengan E-views*, Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta, 2011.
- Widodo, Hartono, *Pedoman Akuntansi Syari'ah*, Bandung: Panduan Operasional BMT, 2000.
- Widodo, Johaness dan Suadi, *Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Yanutya, Pukuh Arigan Tri, Analisis Pendapatan Petani Tebu Di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora, *Economics Development Analysis Journal*, 2 (4).
- Yustika, Ahmad Erani, *Negara Vs Kaum Miskin*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Zuriah, Nurul, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: Bimi Aksara, 2007.